"WACANA FEMINISME ISLAM"
(STUDI KETERLIBATAN PEREMPUAN DI RUANG PUBLIK PADA AISYIYAH KEC. MATUR)

TESIS

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Mendapatkan Gelar Magister Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (S2) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah"



Oleh :

ISMA SYAHFITRI
NIM: 40120003

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM (S2)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
TH. 2022/1443

ABSTRAK

Skripsi atas nama **ISMA SYAHFITRI** NIM 4512003, dengan judul: **"WACANA FEMINISME ISLAM (STUDI KETERLIBATAN PEREMPUAN DI RUANG PUBLIK PADA AISYIYAH KECAMATAN MATUR)"**. Program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negero Syeikh M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Permasalahan Tesis ini dilatarbelakangi oleh Gerakan Aisyiyah sebagai ortom dalam Muhammadiyah mempunyai tugas yaitu, membimbing kaum wanita kearah kesadaran beragama Islam dan berorgaiasai. Menghimpun anggota-anggota Muhammadiyah wanita serta menyalurkan dan mengenbirakan amalan-amalan Islam. Dalam rangka itulah Aisyiyah menyelenggarakan, membimbing dan mengembangkan amal usaha. Hal ini penulis dapat memaparkan bahwa terdapat berbagai macam persoalan mengenai wacana feminism Islam dalam keterlibatan perempuan di ruang publik, oleh sebab itu penulis menjadi tertarik untuk meneliti, mengkaji, serta menganalisis lebih dalam mengenai wacana feminisme Islam dalam organisasi keagamaan. Wacana yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi sosial-budaya dalam pandangan Aisyiyah tentang fungsi, peran dan tanggungjawab yang dapat dilihat dari proses ruang dan waktu.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan feminism Islam. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama sebagai informan kunci dan bundo kanduang, pengurus Aisyyah sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Hasil penelitian yang diperoleh disini, penulis Maksud dan tujuan Aisyiyah sama dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu, "Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama dan makmur yang di ridhain Allah SWT. Aisyiyah merupakan Organisasi Pertama Perempuan di Bumi Indonesia. Secara personal banyak anggota 'Aisyiyah yang ikut menjadi pelopor pendirian beberapa organisasi perempuan baik di tingkat Nasional maupun Regional. Sebagai Organisasi tertua, tentu telah banyak yang dilakukan oleh 'Asyiyah untuk mendukung dan memajukan Negeri tercinta ini. Kegiatan Aisyiyah dalam bidang sosial kemasyarakatan dimulai dengan penyantunan anak-anak yatim. Kegiatan ini diperluas hingga meliputi sub bidang bantuan kepada korban bencana alam. Santunan kepada anak-anak yatim merupakan salah satu bidang kegiatan Aisyiyah dalam subbidang perlindungan dan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian 8

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian 9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

E. Penjelasan Judul..... 10

F. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Teori Feminisme

1. Pengertian Teori Feminisme 12

2. Macam – macam Feminisme 23

B. Keterlibatan Perempuan Dalam Ruang Publik ……. 15

1. Pengertian Ruang Publik ……..... 15

2. Unsur-unsur dan Aspek-aspek Keterlibatan Perempuan

di Ruang Publik 16

a. Masalah Pendidikan …… 16

b. Masalah Pekerjaan …….. 16

c. Masalah Peran Domestik ……. . 17

d. Masalah Budaya Patriarki ……. 17

e. Masalah Agama …… 17

f. Hak dalam bidang Politik …….. 18

3. Peran Strategis Perempuan diruang publik …… 18

4. Hak Politik Perempuan di Indonesia ……... 19

C. Perempuan di Ruang Publik Dalam Islam ……... 18

D. Penelitian Relevan 21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian..... 24

B. Pendekatan Penelitian 24

C. Lokasi Penelitian..... 25

D. Informan Penelitian..... 26

E. Teknik Pengumpulan Data..... 27

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1.1 Demografi dan Sosial Keagamaan Kecamatan Matur 31

1.1 Pengertian Organisasi Otonom dalam Muhammadiyah .....
..... 1.2
Aisyiyah Kecamatan Matur 45

2.1 Pengertian Aisyiyah 55

2.2 Sejarah Berdirinya Aisyiyah 56

2.3 Maksud dan Tujuan Aisyiyah 57

2.4 Landasan Idil Aisyiyah 58

2.5 Amal Usaha Aisyiyah 58

B. Temuan Khusus 60

1. Keterlibatan Perempuan di Ruang Publik 61

1.1 Peran sosial Kemasyarakatan 62

1.1.1 Peran dan Fungsi Perempuan Aisyiyah 63

1.1.2 Peran Perempuan Aisyiyah Pada Domestik (Rumah Tangga) …

.....

1.1.3 Perempuan Aisyiyah tentang masalah Pekerjaan 67

1.2 Peran Keagamaan Dalam Dakwah 68

1.2.1 Partisipasi Perempuan Aisyiyah dalam Faktor Agama 68

1.2.2 Fungsi Perempuan Aisyiyah sebagai pendidik dalam dakwah

..... 69

1.3 Peran Strrategis Perempuan diruang Publik 71

1.3.1 hak Politik Perempuan Aisyiyah 73

1.3.2 Proses Pengambilan Keputusan bagi asiyiyah 75

1.3.1 Proses Kegiatan diruang Publik 76

1.3.4 Problematiaka Aisyiyah dalam peran di ruang publik 77

2. Wacana Feminisem Islam di Aisyiyah Matur 78

2.1 Keputusan Tarjih di Aisyiyah 78

2. 2 Persepsi Aisyiyah mengenai Tarjih Feminisme 81

2.3 Analisis Wacana Feminisme di Aisyiyah 82

2.4 Analisi Feminisme terhadap peran stategis diruang publik pada A**isyiyah Matur**

UTUP 51

DAFTAR KEPUSTAKAAN ii

DAFTAR PUSTAKA ……... 28

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Paham yang muncul akibat ketertinggalan perempuan dalam aspek sosial, pendidikan,ekonomi dan politik. Perempuan selalu diidentikkan untuk urusan domestik saja dan pelengkap bagi laki-laki. Dalam kontruksi sosial perempuan sebagai kelas bagi masyarakat. Feminisme lahir pada abad ke-17 dan berkembang pesat hingga abad ke 20 ketika perempuan penyuarakan hak politik bagi perempuan. Gerakan pembebasan perempuan meliputi perbaikan akses perempuan , baik dibidang pendidikan, sosial dan reformasi politik. Adanya keterlibatan lebih luas dari perempuan juga menuntut untuk disamakan dengan laki-laki dan mendapatkan hak yang sama. Perlawanan perempuan dalam kesetaraan gender oleh kaum feminis menyebar hingga ke dunia Islam. Misalnya saja di Mesir, hal yang paling mencolok akibat dari kampanye tersebut adalah perempuan Mesir tidak lagi tinggal di dalam rumah saja. Namun mereka mencoba untuk berkontribusi aktif di dalam organisasi, pendidikan dan bahkan ruang politik. [1]

Mengenai kemanusiaan perempuan, Islam telah menegakkan sesuai dengan terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra: 17, Allah SWT memuliakan umatnya manusia baik laki-laki maupun perempuan. Perempuan diangkat oleh Allah dengan jalan yang sama seperti kemanusiaan lelaki dan diciptakan dari *nafs* (din). Selain itu untuk menghilangkan setiap keraguan yang ada, Allah berfirman "dan dari mereka berdua Allah menciptakan beberapa lelaki dan perempuan". Ini berarti bahwa semua manusia yang terdiri dari ras-ras berbeda yang menyebar ke

[1] Afrizky Fajar Purnawan Dan Mohammad Ikhwanuddin, " Feminisme Dalam Pandangan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Surabaya (Studi Tentang Keterlibatan Perempuan di Ruang Politik)", *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018, h. 2

seluruh permukaan bumi, lelaki dan perempuan, merupakan hasil dari perkawinan.[2]

Suatu gerakan feminisme Islam yang merupakan secara tegas telah melakukan kritik atas pemikiran tradisional Islam mengenai isu-isu perempuan dalam masyarakat. Feminisme Islam muncul sebagai repons perkembangan nasib perempuan Indonesia yang terhimpit antara cita-cita, demokrasi, modernisasi dan gerakan Islamisasi semenjak abad ke-20. [3] Sebuah konsep partiarki dimana kaum laki-laki memperbesar kekuasaannya terhadap perempuan dari segi fisik maupun sosial. Sososk kartini sebagai inspirasi perempuan Indonesia untuk bangkit memperjuangkan hak dan martabatnya agar kedudukan sejajar dengan laki-laki. [4] ia berjuang untuk persamaan hak wanita melalui pendidika bersama beberapa tokoh wanita lainnya dan salah satunya Rasuna Said di Sumatera berasa wanita-wanita Indonesia mendapatkan tekanan dan terisolasi dengan keadaan yang saat itu terjadi. [5]

Selain Rasuna Said yang berasal dari sumatera barat yang ikut memperjuangkan hak kaum perempuan , ada pula Rahmah El Yunusiyah (1901-1969) sebagi pelopor pendidikan wanita Islam dan memperjuangkan kemerdekaan. Rahmah EL Yunusiah berhasil mendirikan perguruan khas untuk wanita yaitu Diniyyah Puteri yang berjiwa Islam dan ibu pendidik agar bertanggng jawab tentang kesejahteraan keluarga, masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah SWT. Kemudian Diniyyah Puteri berkembang

---

[2] Ida Hidayatul Aliyah, " Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah", *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial,* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018 , h. 146

[3] Fathonah K.Daud, "Feminisme Islam di Indonesia: antara gerakan modernism pemikiran Islam dan gerakan perjuangan isu gender", *Jurnal Harkat*: Media Komunikasi Gender, 16,(2), 2020, h. 106

[4] Afrizky Fajar Purnama dan Mohammad Ikhwanuddin, " Feminisme Dalam Pandangan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Surabaya", *MaQassid: JUrnal Studi Hukum Islam",* Vo.7, No.1,2018, h. 3

[5] Ida HIdayatul Aliyah dkk, " Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah", *Temali: JUrnal Pembangunan Sosial,* vol. 1 , No. 2 Tahun 2018, h. 148

dan muridnya berasal dari seluruh wilayah Indonesia maupun luar negeri. Rangkayo Rasuna Said juga berjuang melawan Belanda. Beliau seorang perempuan yang berkiprah di bidang politik praktis. Arsuna ialah tokoh pengerak politik rakyat minangkabau. Yang menarik dari ulama politik ini ia melihat kemajuan perempuan tidak hanya di pendidikan saja tetapi juga menyangkut masalah politik. Perjuangan tersebut dimaksudkna memberikan kemungkinan menjadi terbaik untuk setiap perempuan Indonesia. Makna feminism bagi bangsa Indonesia adalah mencari peluang kebebasab perempuan untuk permepuan. Oleh karena itu, maka gerakan feminis dalam sejarah Indonesia taka da hubungannya dengan bias perlakuan laki-laki karena perempuan hanya ingin menempatkan dirinya sendiri dengan lebih baik. [6]

Sebelum era penjajahan kolonial Belanda, posisi dan peranan wanita di Indonesia adalah sama dengan posisi dan peranan pria. Pada permulaan abad ke-20 muncul panglima perang wanita seperti Raden Ayu Ageng Serang (1752-1828), Cut Nyak Dien (1850-1908) dan Cut Meutia (1870-1910) yang menentang penjajahan kolonial Belanda. Di Minangkabau Sumatera Barat ada Ratu Bundo Kanduang; Di Sulawesi Selatan diketahui ada beberapa Ratu pada abad ke-19 di Bontorihu, daerah kekuasaan Bone; Di Kalimantan terdapat pemisahan ratu dengan sultan Kutai, Adji Siti memerintah distrik Kotabangun daerah aliran sungai di Kutai selama pertengahan tahun abad ke 19 (Ministry of Information, 1968:7). Penjajahan Belanda di Indonesia memberi pengaruh terhadap penurunan posisi dan peranan wanita di Indonesia. Kebangkitan pergerakan wanita di Indonesia muncul kembali diawali oleh peranan Nyai Achmad Dahlan (1872-1946) di Yogyakarta yang giat dalam gerakan sosial. Nyai Ahmad Dahlan selain merintis perjuangannya melalui jalur pendidikan dengan mendirikan Pondok Pesantren untuk puteri sebagai pusat latihan kader santri dan ulama wanita, bahkan beliau mendirikan pula sekolah-sekolah umum; ia juga aktif dalam

[6] Ida HIdayatul Aliyah dkk, *Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah…,* h. 149

kegiatan sosial keagamaan dengan lembaganya yaitu Sopo Tresno (tahun 1914) dan pada tahun 1917 dirubah menjadi Aisyiah. Ia memilih jalur pendidikan karena beranggapan bahwa semakin terdidik seorang wanita, semakin mudah ia diajak untuk maju (Burhanudin, 2002). [7]

Kemudian lahirnya UU No.7 Tahun 2017 telah menggantikan UU No.12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, sehingga dengan lahirnya undang-undang tersebut diharapkan menjadi tonggak awal perjuangan para perempuan dalam ruang politik. Karena jika jumlah perempuan lebih banyak dalam proses pengambilan keputusan, maka fokus kehidupan politik juga akan berubah . UU tersebut mengharuskan partai politik untuk mengirimkan celeg perempuan dalam kontestasi politik sebesar 30% dalam pemilu legislatif DPR RI hingga DPRD Kabupaten/kota. Kampanye kaum feminis tentang kesetaraan gender pada akhirnya mulai dilirik oleh organisasi Islam terbesar di Indonesia, yaitu Muhammdiyah dan NU. Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Islam yang sering mengadakan kajian tentang feminsme, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan bedah buku feminisme muslimah di Indonesia pada 27 Juni 2019 yang bertempat di gedung Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. Ini menjadi bukti bahwa Aisyiyah telah mempunyai pandangan tersendiri mengenai teori feminisme.[8]

Kemunculnya Gerakan Aisyiyah di Indonesia, tentu tidak bisa dari Organisasi Muhammadiyah, karena dalam organisasi Muhammadiyah ada dua sayap organisasi perempuan, yaitu Aisyiyah yang diperuntuhkan bagi kaum wanita dewasa dan satu lagi Nasyiatul Aisyiyah yang diperuntuhkan bagi kaum wanita muda. Organisasi-organisasi ini, baik Aisyiyah, maupun Nasyiatul Aisyiyah secara khusus bertugas untuk mempermudah laju dan gerak organisasi

[7] Ida HIdayatul Aliyah dkk, *Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah…,* h. 147
[8] Afrizky Fajar Purnama dan Mohammad Ikhwanuddin, *Feminisme Dalam Pandangan…,* h. 3-4

khususnya pada pengkaderan kaum perempuan Muhammadiyah. Sedangkan secara umum, keberadaan dari Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah dengan sendirinya telah mewakili suara dari perempuan Muslim terutama dalam mempromosikan serta mengintegrasikan hak-hak perempuan dalam kehidupan masyarakat. Pada akhir abad ke 20, kemunculan ide feminisme dari barat membawa pengaruh signifikan di Indonesia, yang kemudian menandai babak baru dalam pembentukan paradigma serta pembaharuan Islam terutama dalam peran dan posisi perempuan Muslim di Indonesia. Pengenalan dan reinterpretasi terhadap ide-ide feminisme serta hak asasi manusia coba untuk di tafsirkan oleh para aktivis perempuan Muslim dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam. Pengenalan ide-ide feminis dan demokratis telah menjadi perhatian utama bagi aktivis perempuan Muslim. Bersaing paradigma, termasuk hak asasi manusia, kesetaraan gender, prinsip-prinsip Islam, dan ide-ide feminis, telah membentuk perdebatan tentang posisi sosial perempuan dan pemberdayaan di Indonesia. Banyak organisasi mendedikasikan ambisi dan aspirasi mereka untuk promosi dan advokasi hak-hak perempuan.[9]

Aisyiyah yang motif geraknya membawa kesadaran beragaman berorganisasi mengajak warganya menciptakan " Baldatun Thoyyibatun Warobun Ghofur" suatu kehidupan behagia dan sejahtera, penuh limpahan rahmat dan nikmat Allah SWT di dunia dan akhirat. Aisyiyah mengajak dan menggerakkan warganya untuk memahami ajaran agama Islam agar mereka tahu hak dan kewajibannya. Kewajibanberamal salaeh untuk kemaslahatan dan kesejahteraan manusia di dunia dan seisinya.

Bagi organisasi Aisyiyah yang penulis tumpu sebagai tempat untuk memperdalam dan mengetahui wacana feminisme Islam, maka penulis

[9] Amaliatulwalidain, " Peran dan Partisipasi Politik Organisasi Nasyiatul Aisyiyah Dalam Menginternasasikan Kebijakan Berpektif Gender Di Kota Palembang", *Pemerintah dan Politik Volume,* Vol.2, No.1, Januari 2017, h. 15

mengungkapkannya melaui Aisyiyah Kecamatan Matur yang sebagaimana penulis melakukan observasi yaitu :

"Aisyiyah Matur memiliki karakter utama sebagai gerakan Islam, kegiatan yang tumbuh di Aisyiyah Pusat hingga Ranting selalu ada karakter gerakan Islam sebagaimana muhammadiyah memahami Islam sebagai dimensi akidah, ibadah, amal spiritual gerakan Aisyiyah dan Muhammadiyah. Aisyiyah cabang memiliki Sembilan ranting diantaranya, Ranting Lawang Tuo, Ranting Batu Basa, Ranting Pasar Lawang TigoBalai, Ranting Baringin, Ranting Andaleh, Ranting Taruyan, Ranting Matur Hilir, Ranting Sidang Tangah dan Ranting Padang Gelanggang. Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Islam berkemajuan. Aisyiyah merupakan organisasi yang masuk ke dalam bingkai agama dan sosial sehingga dialektika dan pandangan kemungkinan akan selalu berkembang sesuai dengan fleksibilitas kehidupan masyarakat yang mempengaruhinya."[10]

Aisyiyah sebagai gerakan Islam membawa misi Islam, dengan ini misi kader Aisyiyah harus dapat memberi manfaat dirinya sendiri, bagi keluarganya, bagi masyarakat sekitarnya. Relasi gender menjadi dasar yang akan menjadi kunci untuk mewujudkannya dibidang agama, pendidikan, perekonomian dan politik antara perempuan dan laki-laki sehingga baik laki-laki maupun perempuan akan menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas.

"Disini juga dapat dilihat seorang istri yang juga ikut serta dalam mencari nafkah yang turut aktif di wilayah publik, meskipun kemudian dalam aturannya bahwa suami yang berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya. Meningkatkan kesadaran politik perempuan sehingga perempuan dapat bergerak

[10] Observasi Oleh Ketua Aisyiyah Matur, 1 Februari 2022

untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik dalam memperbaiki kondisi perempuan dalam kebijakan politiknya. “[11]

Berdasarkan observasi awal penulis melihat gambaran sementara bahwa Aisyiyah Matur mengembangkan program untuk pembinaan dan pendidikan wanita untuk berperan aktif dalam ruang publik hal ini dapat dilihat dalam urusan mendirikan Madrasah yang bertugas untuk mengurus sekolah/madrasah, urusan Tabligh penyiaran agama lewat pengajian, kursus dan dalam bidang ekonomi mendirikan modal koperasi untuk mensejahterakan perekonomian keluarga. Dapat dilihat juga pandangan Aisyiyah mengenai keterlibatannya diruang publik dapat berubah berdasarkan perubahan sosial, misal pada masyarakat tradisional dan masyarakat modern seperti saat sekarang ini. Jadi peran Aisyiyah sangatlah berpengaruh agar perempuan bisa mengembangkan relasinya dalam bidang keperempuanan diruang publik.” disini penulis melihat dari beberapa masalah yang terdapat di Aisyiyah Matur, dalam beberapa bidang banyak yang belum terjalankan kerena adanya beberapa factor penyebab kurang berkembangnya gerakan Aisyiyah tersebut. Dari segi dakwah mungkin baru beberapa bagi kaum perempuan yang bisa menyampaikan dakwahnya, itupun kebanyakan pemimpin-pemimpin di setiap rantingnya. Dari segi ekonomi Aisyiyah hanya mengandalkan sumber dana dari SWO dari anggota saja , tidak ada sumber dana dari yang lainnya. Dibidang sosialnya Aisyiyah banyak juga mengkontribusi misal dalam hal kematian,ada yang sakit melahirkan dan lainnya. Dan dalam masalah pertaniannya setiap anggota memiliki pertanian parak tabu yang menjadi sumber utama mata pencariannya. [12]

Aisyiyah menjadi pilar strategis Muhammadiyah sebagai gerakan perempuan dalam melaksanakan da’wah amar ma’ruf nahi munkar. Aisyiyah

[11] Observasi melalui Ibu Isnaini selaku anggota Aisyiyah cabang Matur pada tanggal 20 maret 2022

[12] Observasi pada tanggal 10 maret 2022

mempunyai landasan indil yaitu perasaan nikmat beragama yang akan membawa masyarakat sejahtera dalam peraturan yang bernama agama Islam yang memimpin kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi untuk mengefisienkan kerja tiap individu dalam melaksanakn masyarakat sejahtera, perlu dibentuk alat berupa organisasi yang bernama Aisiyah dan motif gerakannya kesadaran beragama dan kesadaran berorganisasi.

Gerakan Aisyiyah sebagai ortom dalam Muhammadiyah mempunyai tugas yaitu, membimbing kaum wanita kearah kesadaran beragama Islam dan berorgaiasai. Menghimpun anggota-anggota Muhammadiyah wanita serta menyalurkan dan mengenbirakan amalan-amalan Islam. Dalam rangka itulah Aisyiyah menyelenggarakan, membimbing dan mengembangkan amal usaha. Hal ini penulis dapat memaparkan bahwa terdapat berbagai macam persoalan mengenai wacana feminism Islam dalam keterlibatan perempuan di ruang publik, oleh sebab itu penulis menjadi tertarik untuk meneliti, mengkaji, serta menganalisis lebih dalam mengenai wacana feminisme Islam dalam organisasi keagamaan. Wacana yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi sosial-budaya dalam pandangan Aisyiyah tentang fungsi, peran dan tanggungjawab yang dapat dilihat dari proses ruang dan waktu. Untuk membahas lebih lanjut dan jelasnya akan dibahas dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Wacana Feminisme Islam “ (Studi Keterlibatan Perempuan di Ruang Publik di Aisyiyah Kecamatan Matur)”.**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus yang akan dicapai pada penelitian ini adalah “Wacana Feminisme Islam “(Studi Kasus keterlibatan Perempuan diruang publik di aisyiyah Kec. Matur)”.

1. Memahami Keterlibatan perempuan di dalam ruang publik di Aisyiyah Kec.Matur
2. Memahami wacana feminisme Islam di Aisyiyah Kec. Matur

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berkaitan dengan Wacana Feminisme Islam untuk mempermudah pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana Deskripsi perempuan dan keterlibatan di ruang publik di Aisyiyah Kec. Matur ?

b. Bagaimana wacana feminisme Islam di Aisyiyah Kec. Matur?

D. Tujuan Penelitian dan Penggunaan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana deskripsi perempuan dan keterlibatan di ruang publik di Aisyiyah Kec. Matur
2. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana wacana feminisme Islam di Aisyiyah Kec. Matur

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

a. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah :

1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai: wacana feminisme Islam dalam organisasi keagamaan
2) Dapat dijadikan titik balik bagi penelitian pemikiran filsafat Islam lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
3) Sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi tugas akhir program magister Kesarjanaan Strata dua (S2), Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Negeri Islam (UIN) Syeikh M.Djamil Djambek Bukittinggi.

a. Kegunaan praktis penelitian ini adalah:

4) Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar magister pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (S2) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Negeri Islam (UIN) Syeikh M.Djamil Djambek Bukittinggi.

5) Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kefilsafatan bagi kepustakaan Universitas Negeri Islam (UIN) Syeikh M.Djamil Djambek Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk mempermudahkan pemahaman mengenai judul maka penulis perlu memberikan penjelaskan agar dapat dimengerti pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

Feminisme Islam :Feminisme Islam dalam perjuangannya sangat memperhatikan ajaran Islam yang membawa pembebasan pada setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan dari ketertindasan dan perbudakan. Karena bagi mereka tanpa penghapusan ketidaksetaraan, ketidaksejajaran dan ketidakadilan, yang meliputi kehidupan manusia, pribadi maupun kolektif, tidak mungkin untuk berbicara tentang perdamaian dalam pengertian yang diinginkan al-Qur'an.

Ruang Publik : Ruang publik berkaitan dengan ruang dan waktu, aktivitas menjadi satu fokus yang berada pada kedua fokus yang ditemui. Ruang publik sebagai tempat pertemuan yang memiliki peran sabagai katalisator bagi kegiatan sosial-rekreasi budaya.[13]

[13] Dedi Hantono, Nike Ariantantrio,"Kajian Ruang Publik dan Isu Yang Berkembang di dalamnya" , *Jurnal* Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan, Vol.8, No.1 Oktober 2018, h. 46

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan lebih teratur pembahasan ini maka dalam sistematika penulisan ini penulis membaginya kedalam beberapa bab, antara lain:

Bab I Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang batasan dan rumusan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisikan teori-teori yang mengenai wacana feminisme Islam dan ruang publik.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik keabsahan data dan teknik penulisan.

Bab IV Merupakan hasil dari Wacana Feminisme Islam Studi Keterlibatan Perempuan di Ruang Publik pada Aisyiyah Kec.Matur

Bab V Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Feminisme

1. Pengertian Teori Feminisme

Feminisme diartikan sebagai gerakan wanita yang persamaan hak penuhnya antara kaum wanita daan pria yang merupakan penggabungan dari berbagai hak kesetaraan. Feminisme dilatarbelakangi oleh relasi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam tatanan masyarakat sehingga pada akhirnya timbul upaya untuk menghilangkan ketidaktimpangan relasi tersebut. [14] Feminisme adalah paham yang muncul akibat ketertinggalan perempuan dalam aspek sosial, pendidikan, ekonomi dan politik. Feminisme adalah perlawanan yang disebabkan adanya pembagian kerja di dalam dunia yang menetapkan kaum kali-laki sebagai penguasa tunggal dalam ranah publik dalam pekerjaab, olahraga, perang , pemerintah bahkan feminisme dapat dipahami dengan gerakan adanya kesetaraan gender. menurutnya feminism merupakan faham menyadarkan posisi perempuan yang rendah dalam masyarakat dan keinginan memperbaiki atau mengubah keadaan. [15]

Teori feminisme merupakan suatu teori tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia dari perspektif wanita. Teori feminisme mempunyai tiga hal yang memusatkan perhatiannya yaitu, *pertama,* objek utama kajiannya pengalaman wanita dalam masyarakat. *Kedua,* wanita sebagai subjek utama dalam proses kajiannya. *Ketiga,* kritis dan aktif membela wanita berusaha menghasilkan dunia lebih baik untuk wanita pad khususnya dan manusia pada umumnya.[16]

---

[14] Nuril Hidayati, " Teori Feminisme: Sejarah Perkembangan dan Relavansinya dengan kajian Keislaman Kontemporer", *Jurnal Harkat Media KOmunikasi Gender,* Vol. 14, No.1, 2018, h. 23

[15] Afrizky Fajar Purnama dan Mohammad Ikhwanuddin, *Feminisme Dalam Pandangan Pimpinan*…., h. 4-5

[16] Ida HIdayatul Aliyah dkk, *Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah…,* h 141

2. Macam- macam Feminisme

Pertama, feminis liberal mendasarkan gagasannya pada konsep liberal, yang mana laki-laki dan perempuan seharusnya mempunyai hak dan kesempatan yang sama, selain itu laki-laki dan perempuan merupakan manusia yang sama-sama mempunyai akal, yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kedua, Feminis Sosialis mengedepankan aspek materi, artinya kesadaran perempuan akan kemiskinan dan eksploitasi membuatnya bangkit untuk menghapus segala bentuk eksploitasi yang di alami oleh banyak perempuan.

Ketiga, feminisme Islam, mulai dikenalkan dengan dunia Islam pada awal abad ke-20, melalui pemikiran tokoh-tokoh feminis Islam yang kebanyakan dari Timur Tengah, misalnya saja Aisyah Taymuniah, Zainab Fawwaz , Rokeya Sakhawat Hosein, Nazzar Sajjad Haydar dan Ruete, Taj Sultanah, Huda Sya'rawi, Malak Hifni Nasir dan Nabawiyah Musa, Fatma Aliye. Mereka adalah penggagas besar dalam memunculkan kesadaran pada umat Islam atas persoalan relasi gender, termasuk melakukan perlawanan terhadap budaya dan ideologi yang mengakibatkan penindasan pada perempuan.

Kempat, Ekofeminisme, adalah gerakan kesetaraan gender yang mempunyai tujuan menyelamatkan alam dan menjaga kelestarian lingkungan. Ekofeminisme bisa juga dianggap sebagai respon perempuan melihat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kaum maskulin, sehingga perempuan terketuk hatinya untuk terlibat aktif dalam mencegah kerusakan lingkungan yang lebih parah.[17]

[17] Amaliatulwalidain, *Peran dan Partisipasi Politik..,* h. 6

3. Feminisme Dalam Tinjauan Islam

Feminisme Islam dalam perjuangannya sangat memperhatikan ajaran Islam yang membawa pembebasan pada setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan dari ketertindasan dan perbudakan. Karena bagi mereka tanpa penghapusan ketidaksetaraan, ketidaksejajaran dan ketidakadilan, yang meliputi kehidupan manusia, pribadi maupun kolektif, tidak mungkin untuk berbicara tentang perdamaian dalam pengertian yang diinginkan al-Qur'an.[18]

Factor yang mempengaruhi kemunculan feminisme Islam di Indonesia yaitu, *pertama,* kemunculan feminisme Islam tidak dapat dipisahkan dari kebangkitan pembaharuan Islam dan perkembangan wacana Liberalisme Islam sebelum di Indonesia. Seperti Nurcholish Madjid, Abdurrahman Wahid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, Harun Nasution dan Munawir Daszali sebagai peletak dasar gerakan-gerakan intelektual dan pembaharuan dalam pemikiran Islam lokal. *Kedua,* fenomena ini mempunyai kaitan erat dengan isu-isu gender yang disuarakan oleh gelombang baru feminisme Islam. *Ketiga,* lahirnya feminisme Islam secara tidak langsung dapat ikut mengambil manfaat dari kebijakan politik dan sosial di masa orde baru. Periode ini dengan periode sebelumnya, relative terbuka dan terdapat stabilitas serta kehidupan masyarakat yang harmoni, ditandai dengan tumbuhnya toleransi antar pemeluk agama. *Keempat,* pemikiran feminisme Islam tidak dapat dilepaskan dari perkembangan ilmu-ilmu sosial yang berkembang. Puncul pendekatan atau teori baru seperti ilmu sosial kritis, poskolonial, poststruktural, teori-teori feminis dan teori gender sedikit dapat memberikan kontribusi ats terjadinya pemikiran isu-isu perempuan dalam Islam. *Kelima*, feminisme Islam muncul di Indonesia sebagai reaksi atas adanya fenomena luar biasa sekitar pertengahan tahun 1980an. *Keenam,* setelah PBB mengumumkan 1975-1985 sebagai decade perempuan. Tujuannya untuk

[18] Amaliatulwalidain, *Peran dan Partisipasi Politik..,* h. 7

memberi perhatian terhadap kesengsaraan perempuan di Negara dunia. *Ketujuh,* kemunculan feminisme Islam lokal merupakan hasil proses modernisasi dan globalisasi.[19]

Kemunculan feminisme Islam bagian dari gerakan intelektual Islam yang progresif. Ciri-cirinya adalah pemahaman mereka terhadap Islam dan sikap mereka terhadap Barat. Mereka memberanikan diri untuk mengadaptasi dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan filsafat Barat. Kemudian warisan-warisan Islam dengan gagasan-gagasan Barat modern dari segi positifnya dan yang mereka anggap sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam. [20]

Dalam Al-Quran terdapat banyak sekali ayat-ayat yang menerangkan tentang kesetaraan gender antara perempuan ,misalnya saja QS Adzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Allah memerintah Nabi Muhammad beristikamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah karena sesunguhnya itulah tujuan penciptaan. Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Ku sendiri. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada-Ku karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi mereka. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama wajib beribadah kepada Allah SWT. Selain itu ayat tersebut secara tidak langsung mengingatkan tentang kesetaraan gender, karena sejatinya manusia memang diciptakan oleh Allah laki-laki dan perempuan.[21]

---

[19] Fathonah K.Daud, "Feminisme Islam di Indonesia : Antara Gerakan Modernisme Pemikiran Islam dan Gerakan Perjuangan Isu Gender", *Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender,* Vol. 16, No.2 , 2020, h. 111

[20] Fathonah K.Daud, *Feminisme Islam di Indonesia : Antara Gerakan…,* h. 116

[21] Al-Qur'an Kalam , *Online* diakses tanggal 31 JUni 2022

B. Keterlibatan Perempuan Dalam Ruang Publik

1. Pengertian Ruang Publik

Ruang publik berkaitan dengan ruang dan waktu, aktivitas menjadi satu fokus yang berada pada kedua fokus yang ditemui. Ruang publik sebagai tempat pertemuan yang memiliki peran sabagai katalisator bagi kegiatan sosial-rekreasi budaya.[22]

Istilah publik mengalami perubahan seiring dengan bentuk-bentuk perkembangan masyarakat itu sendiri, dari masyarakat feodal hingga masyarakat liberal-demokratik. Dalam masyarakat Yunani, publik diartikan secara sederhana sebagai suatu kehidupan bersama. Pembagian struktur masyarakat dari Aristoteles (384-322 SM) kelas bawah (budak), prajurit, dan kelas terdidik (bangsawan) misalnya, tidak serta merta membebaskan mereka untuk dapat saling hidup bersama dalam suatu hak yang sama di dalam ruang publik. Pembagian kelas sosial di Athena juga membedakan dengan tegas antara warga negara dengan warga asing. Warga asing memiliki hak yang sama dalam berbagai sisi kehidupan dengan warga negara asli Athena, namun mereka tidak diberi hak politik walaupun sudah menetap dalam kurun waktu yang lama. Begitu pula warga negara tidak menyiratkan seluruh warga yang lahir di Athena memiliki hak politik. Wanita, pedagang, maupun petani tidak dianggap sebagai warga negara yang memiliki hak politik dan urusan publik.[23]

Ruang publik lahir dari karya JUrgen Henermas pada tahun 1989 dari karya bukunya yang berjudul *The Structucal Transformation of the Publiv Sphere : An Inquiry into a Category of Gourgeois Society.* ruang publik pada dasarnya ialah rauangan yang tercipta dari kumpulan orang-

[22] Dedi Hantono, Nike Ariantantrio,"Kajian Ruang Publik dan Isu Yang Berkembang di dalamnya" , *Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*, Vol.8, No.1 Oktober 2018, h. 46

[23] Yadi Supriadi, " Relasi Ruang Publik dan Pers Menurut Habermas", *Kajian Jurnalistime*, Vol.1, No.1 Tahun 2017, h. 4

orang tertentu dalam konteks sebagai kalangan borjouis yang diciptakan seolah-olah sebagai bentuk penyikapan terhadap otoritas publik. hal ini muncul karena adanya perubahan kultur warga dalam menanggapi regulasi maupun realitas poliitik di abad ke 18 dengan semakin intelektualnya warga, media daln lainnya menjadi konsumsi terhadap arah baru yang lebih kritis. [24]

2. Unsur- Unsur dan Aspek-Aspek Keterlibatan Perempuan di Ruang Publik

a. Masalah Pendidikan

Pendidikan bagi perempuan merupakan kekuatan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih baik Karena dengan pendidikan perempuan dapat berjuang melaksanakan program-program partai. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat urgen untuk melakukan suatu tindakan yang bermakna bagi dirinya sendiri maupun terhadap partai politik yang mereka perjuangkan. Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kesempatan yang lebih besar kepada perempuan untuk memperoleh pendidikan, secara umum menghasilkan peningkatan "sharing" kekuasaan dalam keluarga, peningkatan pekerjaan dalam profesi, penurunan tingkat fertilitas, dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan politik.[25]

b. Masalah pekerjaan

Menjadi keaktifan perempuan dalam partai politik tidak mengganggu pekerjaan pokok dan rendahnya partisipasi perempuan dalam partai politik bukan karena punya pekerjaan, bahkan ungkapan

[24] Rulli Nasrullah, " Internet dan Ruang Publik Virtual ,Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas", *Jurnal Komunikator* ,Vol4, No. 1 Mei 2012

[25] St. Habibah, " Partisipasi dan Peran Perempuan Dalam Partai Politik", *Al-Maiyyah*, Vol. 8, No.2 JUli-Desember 2015, h. 252

dari informan perempuan partisipasi yang tinggi karena tunjungan dri perkerjaan itu sendiri.

c. Masalah Peran Domestik

Peran dan fungsi perempuan ialah peran kodrati, peran ekonomi, dan peran sosial yang didasarkan pada kodrat perempuan yang mengarah kepada aspek biologis. Perempuan yang terlibat dalam bidang politik tidak luput dari urusan rumah tangga meski telah menjadi pengurus partai politik, sehingga adanya hambatan yang dialami perempuan, baik dalam rumah tangga maupun dalam partai politik.

d. Masalah budaya patriarki

Masalah budaya patriarki dalam adat istiadat berkaitanya dengan perempuan dalam partai politik, hal ini membicarakan tentang keberadaan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan disisi lain sebagai pengurus partai politik.

e. Masalah Agama

Pandangan biologis menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berkewajiban terhadap tugas agamanya, maka kewajiban melaksanakan tugas kemasyarakatan akan sama pula (At-Taubah : 7. Pandangan tersebut merupakan pemandu untuk mewujudkan perempuan bermulti fungsi sebagai ibu dan pendidik yang bijaksana, ilmuan yang sukses, isteri yang setia, serta pekerja sosial yang berbudi luhur. Pandangan ini pula yang mengisyaratkan tentang kebolehan perempuan aktif menekuni dunia politik.

Perempuan yang terdapat dalam kepengurusan partai politik menganggap bahwa tidak pernah ada hambatan dalam tafsir agama jika perempuan aktif dalam bidang politik, dan tidak ada satu orang pun yang mengatakan selalu ataupun kadang-kadang ada larangan. Ini berarti bahwa semua pengurus perempuan sepaham menganggap

bahwa boleh berkiprah dibidang politik dan tidak bertentangan dengan agama, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi politik perempuan dalam partai politik sangat tinggi, sebab agama apapun di dunia ini selalu mengajarkan untuk berbuat kebajikan. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya partisipasi politik perempuan pada partai politik bukan disebabkan oleh faktor agama. [26]

f. Hak dalam bidang Politik menjadi pembahasan kepemimpinan Perempuan yang sering kali hangat diperbincangkan oleh kalangan. Kalangan muslim menjadikan pijakan untuk menegaskan bahwa perempuan tidak boleh menjadi pemimpin.[27]

3. Peran Strategis Perempuan diruang publik

Aspek representasi kelompok feminis menyalurkan suara dan ispirasi perempuan dalam institusi publik dan proses-proses pengambilan keputusan publik yang memperhatikan kepentingan spesifik perempuan di suatu daerah tersebut. Konstruksi sosial saai ini masih belum memberikan kesempatan dan kualitas yang sama bagi laki-laki dan perempuan. Isu lain menyangkut aspek gender ialah pembagian peran, kesempatan , dan akses dalam organisasi warga mereka sendiri. Keterlibatan warga perempuan meyatakan peningkatan rasa percaya diri dan memperkuat posisi mereka dalam rumah tangganya. Keterlibatan langsung dalam proses pengambilan keputusan publik mempengaruhi kualitas kehidupan mereka.[28]

Upaya mendorong membuka ruang publik, memberikan kesempatan positif pada kesetaraan perempuan terutama di tingkat local, hal tersebut dilakukan dengan memberikan signifikan bagi perempuan,

---

[26] St. Habibah, *Partisipasi dan Peran Perempuan…,* h. 354-360

[27] Muhammad Abi Aulia, " Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik", *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif HIdayatullah Jakarta, h. 32-33

[28] Khaerul Umam Noer dkk, " Antropologi Indonesia", *Indonesian Journal of social and Cultural Anthropology,* Vol. 31, No. 3, h. 156

terutama dari kalangan miskin dan marginal, untuk terlibat dalam proses-proses kegiatan dan pengambilan keputusan publik di tingkat local. [29]

4. Hak Politik Perempuan di Indonesia

Hak perempuan di Indonseia terlibat aktif dalam politik nasional yang telah mempunyai landasan hukum. Dalam UU No.7 Tahun 1984 pasal 7 dan 8 menjelaskan bahwa jaminan hak politik perempuan diimaksud adalah hak untuk diizinkan untuk berpartisipasi dalam organisasi diluar pemerintah dengan masyarakat dan politik Negara, termasuk menjalin kerjasama dengan organisasi Internasional atas dasar kesetaraan dengan laki-laki tanpa adanya diskrimininasi gender. Perempuan seharusnya atas lahirnya peraturan kewajiban kouta 30 % untuk caleg perempuan, ini adalah kabar baik bagi demokrasi di Indonesia pasca runtuhnya rezim Orde Baru. UU No.31 Tahun 2002 tentang partai politik, peraturan yang serupa misalnya pasa UU No. 12 Tahun 2003 tentang pemikiran umum, UU No.2 Tahun 2008 pemilihan umum anggota DPR atau DPRD. [30]

Keterlibatan perempuan penting didalam politik karena sesungguhnya perempuan yang mengerti persoalan serta kebutuhan bagi dirinya sendiri. Hal ini menjadi catatan penting bagi demokrasi di Indonesia karena dengan masuknya perempuan di ruang politiik maka diharapkan mampu membuat prosuk yang ramah terhadap perempuan dan mampu memberikan solusi dari setiap problematika yang bersangkutan dengan perempuan. Posisi perempuan dalam Islam dengan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena Islam memberikan perempuan hak-hak politik sebagai bentuk penghormatan status di dalam ajaran Islam.

[29] Khaerul Umam Noer dkk, *Antropologi Indonesia…,* h. 158

[30] Afrizky Fajar Purnama dan Mohammad Ikhwanuddin, *Feminisme Dalam Pandangan Pimpinan*…., h. 9

Salah satu hak polituik perempuan di dalam Islam adalah hak kebebasan untuk menyampaikan pendapat. [31]

C. Perempuan di Ruang Publik Dalam Islam

Melihat dari sejarah persepsi tentang wanita di kalangan umat Islam sebelum muncul gerakan feminisme dari Barat, Al-Qur'an diturunkan pada abad ke-7 di Arabia, pada saat itu bangsa Arab memiliki persepsi yang keliru mengenai perempuan sehingga menghasilkan peraturan yang khas dalam kebudayaan mereka. Adapun kebudayaan atau praktik kebiasaan yang dilakukan yaitu: pembunuhan bayi, pelecehan seksual terhadap budak wanita, penolakan hak waris wanita, dan zihar. Ada pula kebiasaan-kebiasaan lain yang harus dimodifikasi seperti poligami, penceraian seenaknya, kekerasan dalam perkawinan dan pengurdikan. Perempuan bekerja di luar rumah, Islam membolehkan perempuan melakukan peran-peranan yang tidak bertentangan dengan kodratnya untuk ditanganinya karena Islam tidak membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal apapun, termasuk hal pekerjaan. Pekerjaan yang sekarang tidak semuanya terdapat pada masa Nabi saw. Namun sebagian ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumahnya secara mandiri atau bersama dengan orang lain selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghilangkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Atau dengan kata lain, perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia

[31] Afrizky Fajar Purnama dan Mohammad Ikhwanuddin, *Feminisme Dalam Pandangan Pimpinan*…., h. 10

membutuhkannya, atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.[32]

Persoalan terkait dengan analisa teks agama yang mengandung ayat jender ini, tidak terlepas dari penafsiran yang tidak menyeluruh terhadap ayat-ayat tersebut, sehingga tidak jarang kita temukan tafsiran yang merendahkan perempuan. Sementara dalam realita yang ada di masyarakat, masyarakat sering kali taklid terhadap tafsiran tersebut, sehingga dengan ini terbangunlah paradigma jender dalam struktur masyarakat. Hal tersebut tidak bias dijadikan sebagai dalil untuk membenarkan sebagian kelompok orang saja. Islam adalah agama yang sangat menghargai perempuan. Hal ini terbukti dengan adanya ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya peran perempuan dalam kehidupan. Al-Qur'an secara tegas memandang laki-laki dan perempuan secara sama akan keberadaannya.[33]

D. Penelitian Relevan

1. Peneliti membandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang peneliti peroleh dari beberapa penelitian terdahulu tentang Perempuan di ruang publik. adapun terdahulu yang dianggap cukup relevan dengan penelitian ini diantaranya : Shofwatunnida membahas peran publik perempuan dalam perspektif Al-Qur'an: peran publik perempuan dibenarkan oleh Al-Qur'an selama tidak mencederai kodrat sebagai perempuan. Di dalam Al-Qur'an tidak ditemukan ayat yang menunjukkan keutamaan manusia karena jenis kelamin yang dimiliki. Mereka menjadi utama dibandingkan dengan yang lain, karena ketakwaan yang dimiliki.

---

[32] Shofwatunnida, " Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qu'an", *Tesis*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir KOsentrasi Ilmu Tafsir Institut PTIQ Jakarta, h. 45

[33] Shofwatunnida, *Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qu'an, Tesis..,* h. 47

Sedangkan penelitian yang peneliti angkat yaitu wacana feminism Islam studi keterlibatan perempuan dalam ruang publik di Aisyiyah Kec. Matur Kab. Agam untuk melihat bagaimana peran perempuan di ruang publik dalam wacana feminisme Islam dilihat dari segi sosial-budaya dalam lingkup masyarakat.

2. Peneliti membandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang peneliti peroleh dari beberapa penelitian terdahulu tentang wacana feminisme Islam Perempuan di ruang publik. adapun terdahulu yang dianggap cukup relevan dengan penelitian ini diantaranya : Afrizky Fajar Purnawan dkk membahas feminisme dalam pandangan pimpinan daerah Aisyiyah Kota Surabaya studi tentang keterlibatan Perempuan di ruang politik. Pembicaaran kalangan feminism tidak lepas relasi keadilan gender antara laki-laki dan perempuan yang kaitannya dengan konstruksi sosial di masyarakat. Selain itu banyak organisasi maupun individu memahami feminism dengan sudut pandang yang berbeda sehingga mengakibatkan munculnya banyak pandangan mengenai teori feminisme. Dalam pembahasan ini feminism menurut pandangan PDA Kota Surabaya adalah laki-laki maupun perempuan yang berbuat kebaikan dalam rangka untuk kesejahteraan keluarga dan masyarakat bisa disebut dengan feminis.

   Sedangkan penelitian yang peneliti angkat yaitu wacana feminism Islam studi keterlibatan perempuan dalam ruang publik di Aisyiyah Kec. Matur Kab. Agam untuk melihat bagaimana peran perempuan Aisyiyah di ruang publik dalam wacana feminisme Islam dilihat dari segi lingkungan organisasi masyarakatnya.

3. Peneliti membandingkan dengan hasil penelitian orang lain yang peneliti peroleh dari beberapa penelitian terdahulu tentang wacana feminisme Islam Perempuan di ruang publik. adapun terdahulu yang dianggap cukup relevan dengan penelitian ini diantaranya : Nafsiyatul Luthfiyah membahas Feminisme di Indonesia , dalam pandangan feminismenya

keadaan wanita di Indonesia memang tidaklah sempurna. Akan tetapi mereka disini relative tidak mengalami apa yang diderita oleh saudara-saudara kaum wanita Muslim dibelahan dunia Islam lain. Diindonesia sendiri mempunyai beberapa tokoh wanitayang banyak pempimpin wanita, dan pahlawan wanita yang namanya diabadikan dalam sejarah bangsa.

Sedangkan penelitian yang peneliti angkat yaitu wacana feminism Islam studi keterlibatan perempuan dalam ruang publik di Aisyiyah Kec. Matur Kab. Agam untuk melihat bagaimana peran perempuan dalam wacana feminisme Islam dilihat dari segi lingkungan organisasi masyarakatnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

Di dalam penyusunan tesis dibutuhkan data yang akurat, baik berupa data primer maupun data sekunder. Hal ini untuk memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan tesis yang memenuhi syarat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Maka dalam meyelesaikannya suatu masalah diperlukan suatu metode yang sudah ditentukan. Pada dasarnya penelitian ini berdasarkan pada suatu penelitian lapangan *(field research)*. Maka sistematika metode yang dipakai adalah :

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mengambarkan keadaan yang yang sebenarnya. Penelitian ini menjelaskan hasil sesuai dengan apa yang terjadi, dan menggambarkan wacana feminism Islam studi perempuan diruang publik sesuai keadaan sebenarnya di lapangan tanpa maksud lain kecuali hanya untuk mencari solusi yang terbaik demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut penjelasan Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya mengambarkan apa adanya saja tentang suatu variable gejala atau keadaan.[34]

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan filosofis. Mengkaji Islam secara filosofis menjadi sesuatu konteks berupa kebaikan sosial, rasionalitas dll berdasarkan analisa rasio masing-masing manusia yang relative. Kegiatan ini dilakukan dengan cara samapi batas akar sampai ke akar-akatnya. Bentuk usaha yang dilakukan untuk mencari dan mengetahui bentuk usaha digunakan salam mengkaji Islam. Pendekatan secara

[34]SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) h. 310

filosofis mengkaji Islam ialah hikmah, hakikat dan inti dari ajaran agama yang dapt dipahami dengan baik. [35]

Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan filosofis dapat dikonseptualisasikan dengan beberapa asumsi yaitu, *Pertama,* ontologi ialah asumsi yang penting tentang inti dari fenomena dalam penelitian. Pertanyaan dasar tentang ontology menekankan pada realita yang diteliti atau realitas produk kognitif individu. *Kedua,* Epistimologi asumsi landasan ilmu pengetahuan bagaimana sesorang memahami dunia dan mengkomunikasikan pengetahuan kepada orang lain. *Ketiga,* Sifat manusia ialah asumsi tentang hubungan antar manusia dan lingkungan. Sifat manusia menekankan pada amunisa dan pengelaman ialah produk dari lingkungan secara mekanis terhadap situasi di dunia eksternal. *Keempat,* Metodologi adalah asumsi seseorang menyelidiki dan mendapat "pengetahuan" tentang dunia sosial. Metodologi menekankan apakah dunia sosial keras, nyata, kenyataan objektif berada diluar individu atau kenyataan personal dalam individu. [36]

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Matur, kelompok Aisyiyah dengan focus penelitian implementasi kepada wacana feminism Islam studi keterlibatan perempuan diruang publik. Alasan penelitian ini karena penulis melihat kaum feminis mempunyai peran yang sangat baik dalam keterlibatannya di ruang publik.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan

---

[35] M. Arif Khoiruddin, " Memahami Islam Melalui Pendekatan Filosofis", *Iain Tribakti*, Vol. 29, No. 1 Januari-Juni 2018, h. 55

[36] Sugeng Priyanto, "Landasan Filosofis dan Metode Penelitian Kualitatif", *Undip*, 15 Sep 2009, h. 2

merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahannya yang akan diteliti.[37] Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya :

1. Informan kunci yaitu anggota yang memberikan informasi sebagian besar interaksi social dan kepercayaan kelompok Aisyiyah serta memberitahukan informan kunci yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang mendalam. Yang mana informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari anggota kelompok Aisyiyah.
2. Informan pendukung yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini ialah Ketua Kelompok Aisyiyah.

Berdasarkan informan diatas maka kriteria informan dalam penelitian ini tokoh masyarakat, kelompok Aisyiyah, dan pengurus Aisyiyah, adalah warga organisasi ranting Muhammadiyah Kecamatan Matur, masyarakat Matur, kelompok Aisiyah berusia 20 keatas, dan bersedia di wawancarai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat data langsung kegiatan di lapangan tanpa perantara sehingga peneliti bisa melihat dengan jelas terhadap objek yang diteliti.[38] Pada dasarnya tekhnik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena social yang tumbuh berkembang yang kemudian dapat dilakukan atas

[37] http://milmanyusdi.com diaksestanggal 9 Agustus 2018

[38] Ilman Prayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) h. 172

penilaian dan perubahan tersebut.[39] Fokus perhatian dalam penelitian ini adalah pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang nampak. Tujuan dari pengamatan langsung adalah untuk memperoleh informasi mengenai keterlibatan perempuan diruang publik di Aisyiyah.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[40] Sedangkan menurut Lexy J. Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[41] Wawancara terbagi kepada dua macam, yaitu:

1. Wawancara bebas yaitu dimana pewawancara bebas mengajukan apa saja, asalkan data yang di cari dapat di kumpulkan.
2. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang di lakukan pewawancara dengan membawa pedoman wawancara (sederetan pertanyaan lengkap terperinci).[42]

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan sesuai dengan wawancara yang bersifat bebas. Dalam hal ini penulis

---

[39] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 63

[40] Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 83

[41] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995). h. 135

[42] Syafrudin Jamal, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta Barat; The Minangkabau Foundation, 2000). h. 64

melakukan wawancara langung kepada pengurus Aisyiyah di Panti Asuhan Ranting Muhammadiyah Kecamatan Matur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari data–data dokumentasi yang dapat berupa foto–foto maupun tulisan yang dapat mendukung penelitian.

d. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka data tersebut diolah. Pengolahan data tersebut penulis lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh melalui observasi diperiksa selengkapnya, diklasifikasikan dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
2. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Kemudian data dianalisis secara cermat dengan langkah sebagai berikut:
   a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti
   b. Menggambarkan apa yang diperoleh
   c. Mengkaji secara mendalam dan menghubungkan dengan data lain
3. Data yang diperoleh melalui dokumentasi juga diperiksa selengkapnya, diklasifikasikan dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya setelah semua data terkumpul dan sudah diolah maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari data yang telah ada.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data penelitian yang sudah diolah dan sudah ditarik suatu kesimpulan, maka perlu dilakukan beberapa hal yang dijadikan sebagai standar untuk keabsahan data:

a. Keterpercayaan (*Credibility*), dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara yaitu:
   1. Keterkaitan yang lama, yang dimaksud adalah dalam pengumpulan data tidak tergesa-gesa dan informasi dapat diperoleh dengan selengkap-lengkapnya
   2. Ketekunan pengamatan dalam penelitian
   3. Melakukan triamulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data pengamatan dan data dokumen,
   4. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan dalam penelitian ini sehingga akan mendapat masukan atau ide
   5. Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi.
b. Dapat ditransfer (*Transferability*), yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas tentang data penelitian.
c. Dapat diandalkan (*Dependability*), yaitu penelitian mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Penelitian ini tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasi studi pengumpulan data, menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian.
d. Dapat dikonformasikan (*Confirmability*), yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak (objektivitas), dengan cara menanyakan kembali data yang disimpulkan kepada orang lain, sehingga data yang diperoleh tidak ada yang menolak lagi. Berkaitan dengan kualitas penelitian, maka kualitas data dan interpretasi harus didukung oleh bahan yang sesuai. [43]

[43] Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3 Malang, 1990), h. 31-34

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1.1 Demografi dan Sosial Keagamaan Kecamatan Matur

1.1.1 Demografi Kecamatan Matur

Agam adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten dengan nama kabupaten Agam didasari oleh tambo dimana beberapa nagari berada dalam kawasan kabupaten sekarang, dahulu dikenal dengan nama luhak Agam. Kata Agam dalam bahasa Minang untuk merujuk kepada nama satu kawasan, dari bahasa ibrani agam ialah danau atau kolam atau rawa-rawa serta serumpun dengan kata agamon yang berarti alang-alang. Kawasan kabupaten ini bermula dari kumpulan beberapa nagari yang pernah ada dalam kawasan *Luhak Agam*, pada masa pemerintahan Hindia Belanda, kawasan ini dijadikan *Onderafdeeling Oud Agam* dengan kota Bukittinggi sebagai ibu kotanya pada masa itu. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1998, ditetapkan pada 7 Januari 1998, ibu kota kabupaten Agam secara resmi dipindahkan ke Lubuk Basung. [44]

Administratif Kabupaten Agam berbatasan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Pasaman

Sebelah Timur : Kabupaten Limapuluh Kota

Sebelah Selatan : Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

[44] https://commons.wikimedia.org/wiki/Category:Matur?uselang=id

Kabupaten Agam mempunyai wilyah terbentang mulai dari daratan tinggi sampai pesisir pantai dengan luas wilayah 2 264,89 km2, yang berada pada posisi 00◦ 01’ 34”- 00◦ 28’ 43” lintang selatan dan 99◦ 46’ 39 “- 100◦ 32’ 50” bujur timur. Suhu udara maksimum paling tinggi pada tahun 2020 terjadi pada bulan Maret yaitu 31,0℃, sedangkan suhu udara minimum paling rendah terjadi bulan Desember yaitu 15,2 ℃. Tekanan udara maksimum paling tinggi adalah 921,5 mb pada bulan Januari. Kecepatan angina rata-rata tertinggi terjadi bulan februari yaitu 1,66 m/det. Curah hujan tertinggi pada tahun 2020 adalah 411 mm dibulan November dan curah hujan terendah adalah 155 mm dibulan juli. Jumlah terjadinya hujan paling banyak adalah 25 hari dibulan November.[45]

Tabel 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Agam, 2020

Kecamatan **(1)**	**Luas Total Area (km²/sq.km)** **(2)**
Tanjung Mutiara	205,73
Lubuk Basung	278,40
Ampek Nagari	268,69
Tanjung Raya	244,03
Matur	93,69
IV Koto	68,72
Malalak	104,49
Banuhampuh	28,48
Sungai Pua	37,83
Ampek Angkek	30,66

[45] Dinas KOmunikasi dan Informatika Kabupaten Agam, “ Statistik Sektoral Kabupaten Agam 2021” (Agam: Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Agam, 2021), h. 3

Canduang	52,29
Baso	70,30
Tilatang Kamang	95,86
Kamang Magek	99,61
Palembayan	349,77
Palupuh	236,34

Kabupaten Agam memiliki 16 kecamatan dan nagari dan menjadi salah satu bagiannya ialah kecamatan Matur yang memiliki 6 nagari diantaranya Nagari Matua Hilir, Lawang, Panta Pauh, Matua Mudiak, Tigo Balai, parik Panjang dan juga 27 jorong. Jumlah penduduk dikecamatan Matur 19.677 Jiwa. Keberadaan sarana pendidikan tiap kecamatan sangat penting untuk dikembangkan sumber daya manusia di kabupaten Agam. Dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sampai sekolah menengah atas (SMA). [46]

Tabel 2 Kecamatan Matur

Kecamatan	**Ibu Kota**	**Luas Wilayah (Km^2)**	**Nagari**	**Jorong**
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**
Matur	Matur	93,69	Matua Hilia	Pasa Matua Banda Gadang Batu Baselo Labuang XX Aia Sumpu Matuakatiak

[46] Dinas KOmunikasi dan Informatika Kabupaten Agam, *Statistik Sektoral Kabupaten Agam…*h. 157

				Aia Taganang Bukik Siriah
			Lawang	Katapiang Gajah Mati Lawang Tuo Batu Basa Buayan Pabatungan
			Panta Pauh	Panta Pauh
			Matua Mudik	Siding Tangah Padang Gelanggang Kuok III Koto
			Tigo Balai	Andaleh Sari Bulan Surau Lubuak Taruyan Sungai Buluah
			Parik Panjang	Mudiak Sawah Parik Panjang

1.1.2 Sejarah Matur

Sudah lama naskah "Mencari Kedamaian" terbengkalai, bertahun masa sudah berlalu, namun selalu saja ada benturan untuk menyelesaikannya, namun penulis tetap berusaha agar sejarah Matur

yang serba unik dapat selesai dan segera dapat dibaca oleh putra-putri Matur dimana saja berada. Minang hanya dikenal “kaba dari kaba” dan tidak mungkin dapat di pedomani untuk menyusun sebuah tulisan yang bersifat ilmiah. Karenanya penulis cenderung untuk mengadakan seminar sebelum naskah dicetak atau disebar luaskan kepada pembaca. Selanjutnya andaikata naskah mencari kedamaian ini dicetak, pemasarannya pun terasa sempit karena hanya orang Matur yang cinta kampung halamannya saja yang ingin mengetahui sejarah kampung halamannya, sedangkan keluarga dikampung sendiri tidak punya kemauan untuk mengungkit sejarah kampung halamannya.[47]

Matur mulai mengenal dunia pendidikan sejak 1 Oktober 1871, dengan arti lain 17 tahun lebih tua dari Hardiknas yang diperingati tiap tahun oleh bangsa Indonesia sekarang.Terbukanya terusan Suez di jazirah Arab pada tahun 1689 menjadikan rakyat Aceh bertambah makmur karena hubungan dagang antara Aceh dan negeri Timur Tengah bertambah dekat. Justru itu Aceh menjadi idaman bagi rakyat Matur yang telah pandai tulis baca. Merantau ke Aceh jadi idaman karena beberapa faktor, antara lain : Pertama, Aceh adalah negara Islam, sama dengan rakyat Matur yang telah lama menganut faham Islam sekurang kurangnya sejak jaman pra padri dibawah komando Tuanku Nan Renceh. Kedua, tetap di Matur berarti tetap jadi anak jajahan, harus berodi dan membayar blasting. Akibatnya rakyat Matur pergi merantau ke Aceh yang telah lama makmur.[48]

---

[47] http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html, diakses tanggal 25 Juni 2022

[48]http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html, diakses tanggal 25 Juni 2022

Berakhirnya belanda sebagai penjajah digantikan dengan Jepang yang aduhai kejamnya, negara fasis yang sungguh biadab dan tak punya perikemanusiaan. Semua pemuda ditangkap dan dipaksa untuk ke Logas membuat jalan kereta api dari Sijunjung ke Pekanbaru serta jadi Romusha membuat tambang minyak dan banyak yang mati kelaparan. Proklamasi 17 Agustus 1945 membangkitkan semangat yang tak bisa dibendung. Semua rakyat besar kecil, tua muda, laki-laki perempuan ingin berkorban demi Indonesia merdeka. Rakyat Matur siap berkorban untuk membela Indonesia merdeka. Apapun akan diberikan, harta nyawa sekalipun bila dikehendaki rela dikorbankan, karena mereka telah mengalami pahitnya dijajah, baik oleh Belanda maupun oleh Jepang sesama bangsa Asia.

Matur jadi markas besar Divisi Banteng Sumatera tengah. Dari Maturlah dikobarkan semangat juang prajurit untuk Sumatera tengah. Kalau pemerintahan sipil selalu mobil di Sumatera tengah dan berpusat di Koto Tinggi Suliki Payakumbuh dan Sumpur Kudus daerah Sawahlunto Sijunjung. Demikian juga halnya dengan pasukan TNI, selalu mobil dari suatu daerah ke daerah lainnya di Sumatera tengah, tapi staf kwartirnya berada di Matur, dan kepala staf Divisi Banteng putra Matur yaitu bapak Abdul Halim atau yang lebih populer dengan panggilan Aleng, kemenakan dari Tuanku Lareh Sirah Mato.

Karena Matur terbilang aman maka Matur jadi daerah para pengungsi dari Padang, Padangpanjang, dan Bukittinggi karena kota kota tersebut telah diduduki oleh NICA (Belanda).

Demikianlah sejarah ringkas perjuangan Matur, sesungguhnya harus bangga dengan negerinya karena :

1. Punya pendidikan / sekolah jauh sebelum Hardiknas yang diperingati tiap tahun oleh bangsa Indonesia, yang pada hakekatnya Hardiknas itu

peringatan kelahiran Ki Hajar Dewantoro 1987. Sedangkan Matur telah meletakkan pola dasar pendidikan pada tahun 1871. Dengan arti lain 17 tahun lebih tua dari Hardiknas.

2. Matur adalah markas besar pejuang / staf kwartir Divisi banteng, selama perang melawan Belanda pada Klas ke II

Si Bungsu Sri Maharajo Dirajo yang turun dari benua Ruhun menetap di pulau Perca, mencari tempat ketinggian hasrat hati hendak mencari kedamaian, memuja "sang hyang" sesuai dengan peradapan dan kepercayaamasa itu. Nenek moyang Sri Maharajo Dirajo menurut keterangan Ibnu Said (orang Arab) dan Ferrand (orang Prancis) berasal dari suatu dataran tinggi di pusat Asia yang letaknya disebelah barat laut negeri Cina, karena diperangi dan di desak oleh bangsa Hun mereka ke daerah yang lebih aman untuk menyelamatkan diri dan nyawa mereka, sehingga akhirnya sampailah mereka ke India Belakang.

Dala tambo tambo Minangkabau selalu akan kita jumpai Gurindam

Dari mano atitiak palito
Dibaliak telong nan batali
Dari mano asa niniak kito
Dari puncak gunung merapi

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa kedatangan Sri Maharajo Dirajo ketempat ketinggian adalah untuk mencari kedamaian karena telah merasakan pahitnya hidup mengembara sejak mulai dari dataran tinggi pusat Asia. Melalui sungai Malween dan Meekong serta diburu-buru oleh bangsa Hun, menyebabkan mereka ingin mencari tempat yang aman. Mereka menyembah batu, juga menyembah gunung. Gunung merapi merupakan tempat pemujaan, disini mereka merasa aman jauh dari musuh dan huru-hara.

Mengenai gunung Merapi ini menurut bapak M.Rasyid Manggis dalam bukunya "Minangkabau Sejarah Ringkas dan Adatnya" halaman 17 antaranya ia mengatakan :

"Sesungguhnya di Sumatera tengah ada gunung yang lebih tinggi dari gunung Merapi, seperti gunung Kerinci dengan puncak inderapuranya yang 3.800 meter itu. Tetapi guung Merapi yang tingginya 2.891 meter adalah menjadi lambang sejarah, bukan karena ia menjulang di tengah tengah Sumatera tengah saja tetapi oleh karena kesanalah gelar historis Dt. Sari Maharajo mulai ditemui dan sampai sekarang gelar historis itu tetap ada di Pariangan dan di Pariangan ini pula mereka melakukan penyembahan sesuai dengan kepercayaan masa itu."

Kepercayaan kepada dewa-dewa yang masih dianut oleh suku bangsa India masih mempengaruhi jalannya pemujaan di lereng di puncak gunung Merapi ini. Oleh sebab itu bila tiba saatnya pemujaan kepada sang hyang, binatang hasil buruan seperti kijang, rusa, domba, dan lain-lainnya dipersembahkan kepada dewa-dewa yang menurut hemat mereka bertempat diam di puncak gunung Merapi. Anggota utama dalam rombongan Sri Maharajo Dirajo adalah Suri Dirajo yang dalam tambo disebut juga dengan Seri Paduka Berhala, diam di gunung Merapi dalam gua batu, dibukit yang tidak berangin, dilurah yang tidak berair, tempat Buaya Hitam Kuku, tempat Sirangkak nan mendengking.[49]

Keturunan Suri Dirajo lah yang memberi nama Para Hiyangan, terambil dari nama Sang Hyang, kemudian fonetis jadi tutur kata Pariangan. Gelar Datuk Suri Dirajo masih dipakai sampai sekarang dalam Luhak Nan Tigo. Kerukunan dan kedamaian yang selalu didambakan oleh rombongan Sri Maharajo Dirajo sejak dari Tanah Basa (India belakang) sekarang telah berpadu dengan kesuburan lembah Merapi yang berhawa sejuk lagi nyaman, dengan siraman matahari tiap pagi, menjadikan rombongan ini hidup bahagia, bumi senang, padi menjadi, ternak pun berkembang biak. Habis musim

[49] http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html

berganti tahun, rombongan yang tadinya kecil kini telah bertambah besar. Lalu dibuat mufakat untuk membuat huma dan teratak untuk tempat diam anak kemenakan, oleh Suri Dirajo yang kemudian bergelar Datuak, *pandang jauah dilayangkan, pandang dakek ditukiakkan*, dicari padang yang datar berhawa sejuk serta mendapat siraman matahari sepanjang hari, ditemuilah suatu tempat dan diberi nama Para Hiyangan (asal kata Sang Hyang) lama-lama jadi Pariangan. Di pariangan inilah *Cupak mulai di papek, Padang mulai diukua*, digaris adat yang akan dipakai. [50]

Penghidupan yang rukun damai ini bersandarkan kepada mata pencaharian berburu binatang liar dan menangkap ikan. Laki-laki yang kuat perkasa lebih senang pergi berburu, sedangkan mereka yang tua-tua dan para wanita lebih bergairah hidup bercocok tanam, menanam umbi umbian dan jagung, pisang dan lain sebagainya sesuai dengan peradaban masa itu. Oleh karena kehidupan pada pokoknya dari hasil buruan, tidak jarang pula terjadi perpindahan penduduk ditentukan oleh padatnya binatang buruan. Darah pengelana yang diwariskan oleh nenek moyang mereka Sri Maharajo Dirajo dengan Datuak Suri Dirajo kembali mempengaruhi jalan hidup mereka, terutama bagi yang muda perkasa.[51]

Oleh karena perkembangan penduduk, tidak jarang pula terjadi selisih paham antara satu kelompok dengan kelompok lainnya terutama sola adat dan pembagian rezeki. Untuk menghindarkan pertumpahan darah, masing-masing kelompok mencari medan buruan bagai bertolak belakang. Bila kelompok yang satu ke arah timur, maka kelompok yang lain ke arah barat. Dengan hidup berkelompok sepaham dan sehaluan ini bukan saja mudah diatur baik

[50] http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html, diakses tanggal 25 Juni 2022

[51] http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html, diakses tanggal 25 Juni 2022

mengenai adat maupun pembagaian rezeki, tapi akan lebih terjamin bila ada musuh yang akan menyerang menghindar dari serangan musuh. Walaupun mereka ini telah mewarisi darah pengelana, tapi juga mewarisi darah cinta damai. Darah cinta damai inilah yang menghela Niniak orang Minangkabau dari Dataran Tinggi Pusat Asia, namun perkembangan penduduk yang membawa dua aliran dari dua legislatornya, Datuak Ketemangguangan dan Datuak Perpatih Nan Sabatang menimbulkan perbenturan antara dua cara berfikir; aristokratis dan demokratis, yang sewaktu waktu bisa menimbulkan pertengkaran yang hebat dan tak jarang pula terjadi pertumpahan darah. Dan untuk menghindarkan perbenturan inilah banyak dari pemuka-pemuka masyarakat pergi kembali berkelana mencari tempat yang aman dan damai. [52]

Sebagaimana telah kita uraikan bahwa kehidupan banyak ditentukan oleh hasil buruan, sebagian dari penduduk Priangan ini berkelana ke arah timur, Tabek Patah, lalu terus ke daerah IV Angkek serta ke arah Gaduik dan Palupuah. Mereka berkelana tidak mengenal waktu dan kurun zaman. Yang penting hidup aman serta hasil buruan yang padat atau mencari ikan sebagai sumber kehidupan. Sebahagian dari rombongan yang ke Palupuah ini terus menghilirkan Batang Masang, akhirnya mereka menetap di Silareh Aia, Padang Gantiang, Gudang dan Kayu Pasak. Disana mereka membuat huma dan Nagari. Tersebutlah Koto Alam, Gumarang, dan Palembayan. Sedangkan rombongan yang di Gaduik terus menurun ke Sawah Dangkal kemudian memudiki Sungai Batang Matur.[53]

Setelah lama berkelana disini kepala rombongan melihat sebuah dataran hijau selalu dapat siraman matahari, timbullah niat untuk membangun huma

[52] http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html, diakses tanggal 25 Juni 2022

[53] http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html, diakses tanggal 25 Juni 2022

dan nagari sesuai dengan garis adat yang pernah mereka terima dari nenek moyangnya Sri Maharajo Dirajo dan Datuak Suri Dirajo, dengan berlandaskan paham demokratis yang digariskan oleh Datuak Perpatiah Nan Sabatang. Dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.[54]

1.1.3 Asal Usul Nama Matur

Sebenarnya untuk mengungkapkan sesuatu menurut ilmu sejarah sangat diperlukan sekali banyak fasilitas atau petunjuk atau galian fosil yang memungkinkan memberikan fakta. Namun demikian sudah merupakan hukum dalam Minangkabau bahwa tiap sesuatunya yang bertalian dengan adat dan sejarah tidak mungkin kita peroleh bahan tulisan, hanya yang mungkin kita peroleh patung-patung atau tanda-tanda, fosil, atau sejenis kerangka manusia yang mungkin akan memberikan petunjuk, tapi oleh karena di Minagkabau sudah lazim cerita dari mulut ke mulut merupakan sumber dari suatu hikayat atau cerita maka hal ini dapat kita manfaatkan untuk sementara dari hal asal usul Matur. Mudah mudahan untuk masa mendaatang kita akan memperoleh data-data yang dapat meluruskan jalannya sejarah, sebagai pegangan bagi anak cucu kita dikemudian hari. [55]

Masih di sekitar tahun 1930-an, adanya sebuah batu mirip orang bersila yang terletak antara Jorong Laman Gadang dan Ikua Tanah. Setelah penulis meningkat dewasa walaupun batu itu terletak di tepi jalan tidak lagi penulis temui. Batu itu mirip arca Shiwa sedang duduk bersila. Penulis yakin bila batu itu dapat kita temui sekarang paasti banyak sedikitnya akan membantu kita dalam mewujudkan suatu sejarah.

Panakiak pisau sirauik
Ambiak galah batang lintabuang
Salodang ambiak kanyiru

---

[54] http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html, diakses tanggal 25 Juni 2022

[55] Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur* , 27 Juli 2022

Nan satitiak jadikan lauik
Nan sakapa jadikan gunuang
Alam takambang jadikan guru

Bertitik tolak dari alam takambang jadikan guru, serta pandangan yang ada hubungan dengan beberapa nama tempat/jorong, serta menyatakannya dalam bentuk tulisan.Setelah lama berkelana memudikkan Batang Matur, ditemuilah sebuah dataran berpadang rumput yang subur dan nyaman. Oleh karena itu timbullah niat oleh kelompok atau rombongan untuk membuat huma dan nagari. Dipanggillah semua pemburu, besar kecil, tua muda, lelaki da perempuan untuk mendengarkan *pituah* dari kepala kelompok. Mereka semua duduk di padang rumput yang hijau, sedangkan kepala kelompok yang disebut juga Muncak Buru duduk bersila diatas batu besar.[56]

Muncak Buru yang duduk diatas batu besar ini menjelaskan bahwa telah tiba masanya bagi kita untuk mebuat Huma dan Taratak, sepanjang tahun kita berkelana, anak lahir dalam perjalanan juga mati dalam perjalanan. Sudah seharusnya kita semufakat menukar kehidupan dengan bercocok tanam. Bukankah semasa di Pariangan dulu kita telah pelajari hidup berkaum dan berkerabat. Disamping itu tujuan kita berkelana selama ini ialah untuk mencari kedamaian. Rasanya sekarang hal itu telah mungkin kita peroleh. Disamping kita sepaham untuk melaksanakan Pituah Datuak Perpatiah Nan Sabatang, juga binatang buruan semakin berkurang. Oelh karena itu marilah kita obah cara kehidupan kita lagi dengan bercocok tanam seperti yang pernah dilaksanakan di Pariangan.[57]

Setelah diperoleh kata sepakat untuk merobah cara penghidpan, maka dari anggota rombongan lalu bertanya ; “jika memang kita akan merobah cara hidup dari berburu kepada bercocok tanam, ” Dengan tenang Muncak Buru menjawab “jika itu makasuik tuan tuan, Iko tanah” katanya. Nah, dengan

[56] Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur* , 27 Juli 2022
[57] Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur* , 27 Juli 2022

kalimat yang sepatah *Iko Tanah* dari Muncak Buru itu, sampai sekarang sinonimnya tetap "iko Tanah". Tidak pernah berubah, hingga jorongnya pun bernama "Jorong Iko Tanah". Sedangkan tempat Muncak Buru memberi pituah tadi yang duduk bersila diatas batu bernama "Batu Baselo". Sampai sekarang daerah tersebut bernama "Batu Baselo". Tidak pernah lafasnya berubah, tetap bernama daerah tersebut sebagai daerah Batu Baselo.[58]

Apakah ada hubungannya dengan arca atau patung batu yang merupakan orang sedang duduk bersila sebagaimana telah kita uraikan terdahulu dengan insan Muncak Buru yang duduk bersila diatas batu itu ? Sampai dewasa ini masih menjadi tanda tanya bagi banyak orang. Sebaliknya kita jangan lupa jauh sebelum Islam masuk ke Nusantara ini pengaruh ajaran Hindu-Budha terlebih dahulu telah menjamah kehidupan manusiawi bangsa Indonesia, dan bahkan hingga sekarang masih terdapat sisa-sisa pengaruh agama Hindu tersebut, terutama pada pesta kelahiran, perkawinan, dan kematian. Jadi dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan bahwa patung batu yang menggambarkan orang sedang duduk bersila tadi adalah merupakan prasasti pemujaan untuk kepala kelompok yang telah berjasa mencarikan tanah kedamaian guna kehidupan anak cucu mereka dikemudain hari. [59]

Disebelah barat Batu Baselo tersebut ditemukan hamparan tanah yang sangat luas. Ditunjuklah daerah ini sebahagian daerah perkampungan untuk mendirikan perumahan bagi anak kemenakan. Dibuatlah rumah sebaris panjang, dengan pekarangan yang sangat luas disebut juga sebagai berhalaman luas. Dialek minang menjadikan halaman luas sebagai "Laman Gadang". Dari saat itu sampai sekarang daerah tersebut bernama Laman Gadang. Jorongnya pun bernama Laman Gadang.[60]

---

[58] Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur* , 27 Juli 2022
[59] Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur* , 27 Juli 2022
[60] Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur* , 27 Juli 2022

Kira-kira 200 meter dari Laman gadang ini ditemuilah sumber air bersih yang membersit dari bumi. Menurut para ahli pengairan jumlah air ini per detiknya lebih kurang 40 m^3. Demikian besarnya smber air bersih ini walaupun letaknya agak jauh dibawah. Lembah ini kemudian diberi nama Pincuran Gadang. Kesemua tempat yang disebutkan tadi mulai dari Batu Baselo, Iko Tanah, dan Laman Gadang terletak di Kenagarian Matur Hilir.[61]

Perjalanan waktu selalu membawa perubahan, terutama bagi penduduk, yang tadinya sedikit lama-lama makin bertambah tiada terasa. Laman Gadang menjadi penuh sesak oleh penduduk. Oleh karena itu untuk keselamatan kaum, kembali kaum pengembara in mengadakan mufakat menentukan areal baru untuk digarap. Sebelum memberi petunjuk dan pituah, diingatkan lagi garis-garis adat yang akan dipakai, demikian pula jumlah suku tidak boleh berubah dari yang ada sekarang karena suku inilah kelak yang akan menentukan seseorang dengan saudaranya. Diikrarkanlah sumpah setia, selama dunia ini berkembang tidak akan menimbulkan huru-hara, tidak akan berbuat serong dalam bersaudara. Bila terjadi perselisihan pendapat atau benturan dalam menggariskan adat maka harus dicari air yang jernih, sayak yang landai, harus diperundingkan dengan yang tua-tua, disebut dalam pituah adat :

Kemanakan barajo ka mamak
Mamak barajo ka panghulu
Panghulu barajo ka mufakat
Mufakat barajo ka alue
Alue barajo ka patuik dan mungkin
Patuik dan mungkin barajo ka nan bana
Bana itulah nan manjadi rajo

` Selanjutnya dipesankan dalam pituah adat :

Kaluak paku kacang balimbiang
Tampuruang lenggang lenggokkan
Baok malenggang ka surau aso

61

Anak dipangku kamanakan dibimbiang
Urang kampuang dipatenggangkan
Tenggang nagari jan binaso

Setelah semua yang hadir di Laman Gadang ini mendengar semua Pituah dan Petunjuk, dibagi dualah jumlah yang hadir dalam pertemuan itu. Sebagian "mengatur" negeri sebelah mudik, sedangkan yang separoh lagi tetap tinggal di Laman Gadang untuk mengatur negeri sebelah hilir. Yang mula katanya ialah "mengatur" karena mereka diberi hak mengatur negerinya masing-masing. Kelompok yang pergi ke sebelah mudik diharuskan mengatur negerinya sebelah mudik. Demikian juga halnya dengan yang tinggal disebelah hilir diwajibkan mengatur negerinya yang disebelah hilir. Jadi ada kelompok yang mengatur negeri disebelah mudik dan adapula kelompok yang mengatur disebelah hilir.

Demikian terjadinya "Matur Mudik" dan "Matur Hilir". Sampai sekarang negeri sebelah mudik bernama "Kenagarian Matur Mudik" yang diperintah oleh seorang Wali Nagari. Demikian juga negeri sebelah hilir bernama "Kenagarian Matur Hilir" dan diperintah pula oleh seorang Wali Nagari.

Untuk keamanan anak kemenakan baik yang di Matur mudik maupun yang di Matur Hilir, dibuatlah parit yang panjang, mulai dari timur dekat Iko Tanah sampai ke barat ke kaki gunung Tandikat. Pekerjaan ini memakan waktu berabad-abad sampai masuknya agama Islam. Orang-orang yang tinggal disini atau negeri yang berparit panjang ini dinamailah "Parit Panjang". Sampai sekarang daerah ini diperintah oleh seorang wali nagari dengan nama kewalian Parit Panjang.

Setelah adanya pembagian kelompok yang akan mengatur rombongan yang pergi ke sebelah mudik dan kelompok yang kesebelah hilir, demikian juga halnya rombongan yang ditetapkan mengatur negeri yang berparit panjang. Demi hari depan anak kemenakan agar hidup rukun damai lebih

terjamin dikembangkanlah pertanian dan peternakan. Kalau tadinya rusa, kijang, kambing, banteng, babi, dan lainnya sebagai binatang buruan dijadikan santapan pada saat itu juga tanpa memikirkan untuk hari esok, maka sekarang semua ternak buruan harus dipelihara dan dikembang biakkan. Demikian pula pertanian, kalau tadinya hanya memakan umbi-umbian, jagung, pisang yang diperoleh secara kebetulan maupun yang ditanam bersifat sampingan maka sekarang bercocok tanam harus merupakan tujuan pokok. Apabila ternak telah dikembang biakkan dan bercocok tanam telah dikembangkan, dengan sendirinya kedamaian yang diidam idamkan oleh nenek moyang mereka sejak turun dari Benua Ruhun sampai ke lereng merapi, sekarang akan menjadi kenyataan. [62]

1.1.5 Rakyat Matur Sebagai Perantau

Pada tahun 1869 terusan Suez dibuka untuk segala macam pelayaran, akibatnya selat malaka semakin ramai dan penting bagi pelayaran antar benua. Oleh karena itu Aceh semakin penting artinya dimata dunia, bukan saja Aceh memiliki kekayaan alam saja sebagai bahan ekspor, tapi juga semua kapal seakan-akan terpaksa harus berhenti dahulu di pulau We untuk menambah bahan bakar dan air minum. Justru itu banyak dari masyarakat pribumi terutama masyarakat Matur untuk merantau ke tanah Aceh. Walaupun mereka disana akan menjadi kuli, namun dirasa lebih mendingan daripada dijajah oleh Belanda.

Keinginan hendak merantau dari hidup berpanjang tahun untuk berodi ini akhirnya sampai ke telinga Tuanku Laras, beliau Lelong Tuanku Lareh Gelar Datuak Mangkuto Alam, juga oleh rakyat beliau digelari tuanku lareh sirah mato. baik secara langsung maupun tidak langsung Tuanku Lareh Sirah Mato ini dapat merasakan betapa pahitnya hidup yang dialami

62

rakyatnya. Beliau menginsyafi keburukan dan ke brutalan penjajah. Banyak anak negerinya yang mati kelaparan, banyak pula yang kena fitnah yang kemudian dihukum dan akhirnya dikirim ke pusat-pusat kerja paksa membuat jalan dan jembatan. Hati beliau menjerit, jiwa memberontak, tapi apa daya kesatuan dan persatuan tidak dapat diperoleh. Politik pecah belah selalu dipompakan oleh Belanda. Belanda sangat pandai mengeruk di air keruh, tiap perselisihan antar anak negeri dipergunakan oleh Belanda untuk kepentingan politiknya.

Akhirnya Tuanku Lareh Sirah Mato ini berpendapat, kebrutalan penjajah ini harus diatasi dengan segala kepandaian. Jika anak negeri dibiarkan tetap bodoh Belanda pasti dengan mudah mencucuk hidung mereka sebagaimana halnya mencucuk hidung kerbau. Oleh karena itu pemuka-pemuka masyarakat yang berniat untuk merantau untuk sementara beliau larang. Bukan berarti tidak boleh, tapi beliau melarang justru mengingat ilmu apa yang bisa diandalkan di rantau nanti. Jadi jika ingin merantau juga hendaknya lengkapkan dulu ilmu di dada. Demikian nanti hidup di rantau orang tidak hanya hidup menjadi kuli, minimal mereka yang ingin merantau ini harus memiliki ilmu tulis baca. Hanya dengan ilmu tulis baca inilah akan kita ketahui situasi dunia. Hanya dengan tulis baca inilah kita akan memperoleh ilmu, baik ilmu tata negara maupun ilmu politik. Oleh karena itu bagi yang ingin merantau diperlukan syarat pandai membaca dan menulis.[63]

Saran dan pendapat Tuanku Lareh Sirah Mato ini bukan tidak ada benarnya, tapi juga punya resiko karena sebegitu jauh di Minangkabau belum ada sekolah untuk anak pribumi. Sedangkan sekolah-sekolah yang ada di Fort de Cock teruntuk untuk bagi anak-anak Belanda dan anak-anak pegawai ambtenaar saja. Oleh karena itu ucapan Tuanku Lareh ini mempunyai resiko, dan apabila tidak dipenuhi bukan tidak mungkin merupakan titik balik bagi

[63] Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur* , 27 Juli 2022

rakyat. Rakyat bisa saja menganggap Tuanku Lareh sebagai penghalang, dengan suatu tujuan demi kepentingan politik cultuur stelsel. Tapi beliau menyadari titik balik ini. Oleh karena itu dengan segala kesanggupan beliau menghadap pada asisten demang meminta agar di Matur dibuka atau diadakan sekolah untuk pribumi. Belanda akan malu nantinya dimata dunia bila rakyat kami tetap bodoh, sedangkan tuan di negeri kami telah berhasil dalam banyak hal, baik dalam menghentikan perang saudara maupun dalam devisa, oleh sebab itu tuan harus bertanggung jawab untuk mencerdikkan kami dengan jalan memberikan kami sebuah sekolah lengkap dengan gurunya. [64]

Konon menurut cerita, sewaktu mendengar tuntutan dan permohonan Tuanku Laras ini , asisten demang mukanya merah demikian juga dengan telinganya karena dia selaku yang dipertuan seakan-akan didikte oleh anak jajahannya. Tapi mengingat pengaruh Tuanku Laras ini terhadap rakyat dan juga akan keberanian Tuanku Laras ini, bagaimanapun merahnya muka Belanda ini namun lebih merah lagi matanya Tuanku Laras ini. Tidak salah bila rakyat menggelari beiau dengan Lareh Sirah Mato.

Disamping itu Tuanku Laras juga memsaukkan rasa kepada Belanda, bahwa dengan mengalirnya buah kopi, kulit manis, gula tebu, dan tembakau ke pasar matur, ini berarti Belanda membutuhkan tenaga, sekurang-kurangnya tenaga kerani yang akan menimbang dan membayar kopi rakyat, sedangkan rakyat kami belum tau tulis baca. Kami yakin bila rakyat kami telah bisa tulis baca berarti rakyat secara langsug akan membantu Belanda dalam menumpuk buah kopi dan segala macam keperluan Belanda. Untuk itu kami meminta kepada pemerintah agar di Matur diadakan sekolah untuk pribumi.

Berdasarkan pertimbangan ekonomi dan politik, akhirnya pada tanggal 1 Oktober 1871 didirikanlah sebuah sekolah “Gouverment” di Matur yang didirikan atas dasar dan karsa beliau *Lelong Gelar Tuanku Lareh Datuak*

[64] Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur ,* 27 Juli 2022

Mangkuto Alam atau disebut juga dengan ***Lareh Sirah Mato***. Sekolah gouvernment di Matur ini termasuk kualifikasi klas II di Minagkabau dengan masa belajar sampai dengan kelas V.

Dengan adanya sekolah gouvernment ini maka terbukalah mata rakyat dan makin terbukalah kesempatan untuk pergi merantau. Makin jelas dan teranglah bahwa akibat kebodohan selama ini dengan mudah saja Belanda dapat mengalahkan penduduk. Melalui pintu sejarah mereka dapat mengetahui jajaran Bukit Barisan sungguh panjang dan lebih panjang dan luas dari kepulauan nusantara ini yang pada saat itu disebut Hindia Belanda. Rakyat mulai berfikir bahwa Hindia Belanda itu tidak lain tanah air mereka, kalaulah selama ini perlawaan terkoordinir secara kesatuan janganlah sampai ke darat, ditengah laut saja Belanda itu sudah dapat dikalahkan, Tapi oleh karena kebodohan mereka tidak tau bahwa anak jajahan yang mereka sebut inlander itu adalah sanak saudara mereka sendiri. [65]

Setelah melalui masa pendidikan di sekolah gouvernment selama lima tahun, mereka berhak untuk mendapatkan sertifikat atau ijazah. Walaupun ijazah telah di tangan namun kewajiban selaku insan terjajah tetap dipenuhi. Pemeliharaan tanaman paksa tetap berjalan. Sistem cultuur stelsel sangat merusak jiwa mereka. Bukan hanya itu saja, pajak belasting harus dibayar, rodi mesti dilaksanakan, oleh karena itu niat merantau tidak dapat dibendung lagi. Akhirnya mereka yang telah mendapatkan ijazah sekolah gouvernment ini banyak yang pergi merantau dengan hiba hati, sebagaimana bunyi pantun :

Dikaratau kito baladang
Ditanam pario sarato taruang
Marantau buan bahati gadang
Dek sangsaro hiduik dikampuang

[65] Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur* , 27 Juli 2022

Mereka melanglang buana di perantauan bukan hanya sekedar mencarikan perut yang tidak berisi, atau punggung tidak tertutup, tetapi mereka merantau memang karena terpaksa derita sengsara oleh cultuur stelsel serta tidak tahan melihat kemelaratan kaum keluarga yang dibebani segala kewajiban politik penjajah. Oleh karena sistem cultuur stelsel itu bukan hanya berlaku untuk Matur saja, tapi berlaku di seluruh Hindia Belanda, jadi kemanapun kita pergi dibumi Nusantara ini pasti kita akan menemui peraturan itu. Pajak dibayar, rodi dilaksanakan, kecuali bagi mereka yang dapat bekerja sebagai pegawai Belanda jadi *ambtenar* atau *kerani*, yang pada pokoknya asal bekerja dengan Belanda mereka dapat dibebaskan wajib rodi. Demikian juga dengan peraturan wajib pajak belasting mereka akan dapat prioritas atau fasilitas, atau dibebaskan sama sekali dari tuntutan dari berbagai jenis pajak. Hal ini dengan sengaja dibuat oleh pemerintah Belanda dengan tujuan agar ujung tombak perbedaan hidup antar rakyat jajahan itu semakin menyolok dan apabila ini dipelihara terus maka selama itulah persatuan dan kesatuan antar rakyat jajahan tidak diperoleh.

Oleh karena ilmu yang dibawa oleh perantau Matur ini sampai dengan kelas lima atau hanya sekedar bisa baca tulis saja, maka mereka tidak menghiraukan percaturan politik dunia dan juga jauh lebih kurang ilmunya dari penjajah itu sendiri. Disamping itu mereka pergi merantau tidak lain karena didera oleh berodi sepanjang tahun, serta tidak tahan melihat kaum keluarganya menderita kelaparan. Oleh sebab itu di perantauan mereka cepat-cepat mengajukan permohonan kepada pemerintah Belanda untuk jadi pegawai, guru, kerani, atau klerk. Mereka tidak ambil pusing dan tidak mau lagi terjajah atau tidak karena mereka sekarang telah cukup senang sebagai pegawai, tiap bulan bisa mengirimkan wesel pos membantu keluarga di kampung. Oleh karena wesel pos ini terus mengalir tiap bulan ke Matur untuk kaum keluarga masing-masing, mereka yang tinggal di kampung berusaha pula untuk menyekolahkan anak kemenakan mereka dengan secepatnya

dengan tujuan lekas pula pandai dan kelak jadi pegawai dan tentu tiap bulan mereka akan menerima pula kiriman wesel pos. Sehingga pada waku itu disebut-sebut menyekolahkan anak kemenakan sama dengan menabung, kelak mereka sendiri yang akan membongkar tabungannya. Namun demikian bila anak kemenakannya ada yang masuk serdadu Belanda, oleh masyarakat Matur dianggap tabu.

Suatu peristiwa pernah terjadi seorang anak kemenakannya berkirim wesel pos ke Matur, tapi oleh karena yang berkirim ini adalah uang gaji dari serdadu maka uang ini dikembalikan oleh si penerima. Demikian bencinya orang-orang tua dahulu kepada Belanda, sehingga uangpun mereka tidak mau menerima. Akibat dari ilmu tau baca tulis ini bisa menyenangkan orang tua dan kaum kerabat, sedangkan sekolah untuk menampung penduduk tidak cukup, maka secara bertahap Matur mulai mengenal dunia pendidikan dari bermacam ragam perguruan, tapi pada waktu itu dengan satu tujuan, tamat sekolah pergi merantau, kemudian mengirimkan wesel pos setiap bulan.

Memang pada saat itu pegawai-pegawai ambtenaar sengaja untuk disenangkan. Kehidupannya jauh lebih baik dan terhormat, sekurang-kurangnya terhormat menurut pandangan masyarakat . Lama-lama tujuan yang tadinya pergi merantau disebabkan tekanan hidup di kampung, baik oleh kemiskinan maupun oleh kerja paksa, tapi akhirnya merantau adalah objek penting. Apalagi setalah adanya perantau yang pulang sekali setahun pada hari baik bulan baik. Mereka menurut pandangan orang kampung cukup gagah, memakai sepatu yang mengkilap dan baju yang tidak patah strikaannya, menyebabkan semua orang kampung ingin jadi perantau. Jadi perantau bukan saja di dorong oleh kehidupan di kampung, tapi ingin merobah nasib sebagaimana yang telah dilakukan oleh perantau terdahulu. Jadilah rakyat Matur sebagai “perantau minded”dan jadilah insan Matur sebagai pegawai pemerintahan yang akan menerima gaji tiap bulan. Lebih dari itu mereka tidak dikenakan lagi wajib rodi.

Secara sepintas lalu mereka yang jadi pegawai Belanda berhasil dalam karirnya, demikian juga mereka berhasil membantu kaum keluarganya, bukan saja anak kemenakan saja yang disekolahkan dimana si pegawai tadi bekerja, tapi yang dikampungpun mereka asuh dan biayai secara kontinyu supaya terus bersekolah. Demikian pula halnya dalam membantu pembangunan, terutama bangunan rumah untuk anak kemenakan, mereka berusaha di rantau. Uang dikirim pulang untuk dipergunakan, baik untuk rumah anak maupun untuk rumah kemenakan. Tidak jarang pula para perantau mengirimkan uang untuk memagang sawah, membeli ternak, sedangkan mereka dirantau sendiri tidak membeli atau membuat rumah. Mereka di rantau hanya menyewa rumah petak atau sebuah rumah yang dipandang layak.

Inilah satu perbedaan yang kita temui sekarang. Kalau dulu para perantau ini mencari atau berusaha dirantau orang untuk membangun kampung halamannya, maka sekarang para perantau menghabiskan uangnya di rantau. Dapat di rantau habis di rantau. Mereka tidak membangun di kampung tapi diperantauan. Sanak famili dipesan atau dijemput, mereka berkumpul di rantau, tinggallah kampung, sunyilah tapian. Matur tidak punya gairah lagi bagi mereka. Pulangpun tidak terniat. Kalaupun pulang toh semua keluarga sudah sama mereka di rantau. Matur boleh berputih mata menanti dagang. Para pensiunan yang tua-tua silahkan menghitung dengan jari sekian anak cucunya di rantau, sekian pula yang di luar negeri, dan sudah sekian tahun pula tidak pulang. [66]

1.1.2 Sosial Keagamaan Kecamatan Matur

2.1 Organisasi Otonom dalam Muhammadiyah

Oto dari kata *auto* berasal dari dua kata yang berarti sendiri dan kata nom dari asal kata *nomos* berarti aturan. Jadi kata otonom berarti mengatur

[66] http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html

diri sendiri. Organisasi otonom dalam Muhammadiyah yaitu organisasi-organisasi dalam persyerikatan Muhammadiyah yang diberi hak untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri dengan tidak menyimpang dari peraturan dan ketentuan –ketentuan yang ada pada pusat organisasi yaitu Muhammadiyah. Adapun organisasi-organisasi otonom dalam persyarikatan Muhammadiyah yang terdiri dari : Aisyyah , Nasyiyatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Remaja Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah. [67]

2.2 Kegiatan Keagamaan

MAS dan MTS Muhammadiyah Lawang, merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan ialah Tabligh Akbar memperingati hari besar Islam yang menghadirkan salah seorang Kepala Kan Kemenag, dalam Tausiyahnya H. Edy menitik beratkan kajian pada memaknai hijrah dalam mewujudkan Madrasah sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. “Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan agama dan sains teknologi hendaknya mampu menjadi agen perubahan dalam menata kehidupan yang lebih baik sebagaimana yang di contohkan Rasulullah SAW yaitu kehidupan yang Islami”, terangnya. Lebih jauh H. Edy Menguraikan bahwa Tugas besar Madrasah sebagai agen perubahan bisa terwujud bila ada kebersamaan. Yaitu kebersamaan seluruh warga madrasah dan pemangku kepentingan, tegasnya. Tokoh masyarakat Nagari Lawang SY. Dt. Bagindo Sati dalam sambutannya mengucapkan terima kasih kepada Kemenag Agam atas perhatian yang diberikan untuk pengembangan Madrasah Muhammadiyah Lawang sehingga Madrasah Muhammadiyah Lawang bisa sejajar dengan madrasah lain yang ada di Kabupaten Agam. Ia juga

[67] Abu Su’ud dkk, “ Kemuhammadiyahan”, (Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Pustaka SM), h. 11

menerangkan bahwa Madrasah Muhammadiyah Lawang adalah aset kebanggaan masyarakat Kecamatan Matur dengan jumlah siswa 387 orang.[68]

Permusyawaratan menjadi salah satu kegiatan dalam muhammadiyah dengan adanya unsur-unsur kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Adanya jumlah orang yang mengadakan musyawarah
2. Adanya tempat yang dipergunakan untuk musyawarah
3. Adanya kesediaan untuk bermusyawarah
4. Adanya masalah yang dianggap perlu untuk dipecahkan
5. Adanya tujuan yang ingin dicapai dari musyawarah[69]

2.3 Lambang Muhammadiyah



Bentuk Lambang

a. Bentuk Lambang adalah matahari bersinar

[68] https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/50456/mas-dan-mts-muhammadiyah-lawang-gelar-tabligh-akbar-peringatan-tahun-baru-islam

[69] M.Abrar, *Wawancara* 25 Juli 2022

b. Jumlah Sinar matahari berjumlah dua belas
c. Pada Sinar Matahari tertulis dua kalimat syahadat lengkap dengan tulisan Arab melingkar
d. Ditengah-tengah lambang tertulis " Muhammadiyah"dengan tulisan Arab
e. Warna dasar adalah hijau daun
f. Warna sinar matahari, tulisan dua kalimat syahadat dan Muhammadiyah adalah kuning emas[70]

Struktur Organisasi

Pimpinan Pusat

⬇

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

⬇

Pimpinan Daerah Muhammadiyah

⬇

Pimpinan Cabang Muhammadiyah

⬇

Pimpinan Ranting Muhammadiyah

1.2 Aisyiyah di Cabang Matur

1.2.1 Pengertian Aisyiyah

Kata Aisyiyah berasal dari bahasa Arab, kata Aisyiyah dan mendapatkan imbuhan *yah*. sebutan Aisyiyah berasal dari nama istri Nabi Muhammad saw, yaitu Siti Aisyiyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq. Kata *yah* dalam bahasa Arab disini adalah *yah nisbah* yang artinya "membangsakan". Jadi Aisyiyah berarti pengikut Siti Aisyiyah r.a yang mencontoh dan meneladani cara-cara hidup Siti Aisyiyah r.a. secara terminologi Aisyiyah adalah

[70] Abu Su'ud dkk, " Kemuhammadiyahan", (Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Pustaka SM), h. 25-26

suatu organisasi wanita dalam Muhammadiyah yang mempunyai maksud dan tujuan sebagaimana maksud dan tujuan Muhammadiyah.[71]

1.2.2 Sejarah Berdirinya Aisyiyah

Berdirinya Aisyiyah mempunyai latar belakang yang sama dengan berdirinya Muhammadiyah. Latar belakang tersebut tentang kesadaran masyarakat Islam Indonesia menjelang abad xx. Pada awal berdirinya Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan menyelenggarakan pengajian yang jama'ahnya terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang berjalan lancer dan bahkan makin lama semakin bertambah banyak anggotanya. Keadaan itu mendorong Nyai Dahlan untuk memisahkan antara Bapak-bapak dan Ibu-ibu, maka dari itu terbentuklah pengajian khusus ibu-ibu dalam perkembangan menjadi wadah pengajian yang diberi nama " Sopo Tresno" pada tahun 1914.

Sopo Tresno sebagai wadah pengajian yang tidak hanya pengajian menajdi sktivitasnya tetapi juga mengadakan amal usaha pertologan untuk kesejahteraan anggotanya, menyantuni anka yatim, dan fakir miskin dan tambahnya amal usaha. Maka gerakan Sopo Tresno resmi menjadi Aisiyah sebagai gerakan wanita dalam muhammadiyah. Dengan perkembangan pesat maka gerakan Sopo Tresno secara resmi menjadi Aisyiyah sebagai gerakan wanita dalam Muhammadiyah berdiri pada tanggal 27 Rajab 1335 H atau tanggal 22 April 1917 M. sekarang Aisyiyah meluas merata ke berbagai penjuru dari kota sampai ke desa-desa mendampingi

[71] Abu Su'ud dkk, *Kemuhammadiyahan*…, h. 60

muhammadiyah menjadi pasangan dalam menjalankan menghidupkan dakwah di nusantara ini. [72]

Lambang Aisyiyah



Lambang Aisyiyah sama dengan lambang Muhammadiyah berupa " Matahari Bersinar", perbedaannya hanya tulisan berhuruf Arab yang tertera ditengah-tengah lambang tersebut. Bentuk lukisan dan tulisan lambang Aisyiyah mempunyai pengertian sama dengan lambang Muhamamdiyah kecuali tulisan ditengah-tengah "Aisyiyah" dimana kata tersebut mengandung pengertian " perkumpulan kaum wanita yang selalu siap mengikuti jejak dan langkah istri Rasulullah yaitu Siti Aisyah r.a. [73]

1.2.3 Maksud Dan Tujuan Aisyiyah

Maksud dan tujuan Aisyiyah sama dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu, " Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama

[72] Abu Su'ud dkk, *Kemuhammadiyahan*…, h. 60
[73] Abu Su'ud dkk, *Kemuhammadiyahan*…, h. 62

Islam sehingga terwujud masyarakat utama dan makmur yang di ridhain Allah SWT.[74]

1.2.4 Landasan Idil Aisyiyah

a. Perasaan nikmat Beragama yang akan membawa masyarakat sejahtera
b. Cara menuju masyarakat sejahtera diatur dalam peraturan yang bernama agama Islam yang memimpin kepada kebahagiaan dunia dan akhirat
c. Tiap manusia khsusnya muslim wajib menciptakan masyarakat sejahtera
d. Untuk mengefisienkan kerja tiap individu dalam melaksanakan masyarakat sejahtera,dibentuk alat yang berupa organisasi-organisasi bernama Aisyiyah
e. Motif geraknya ialah kesadaran beragama dan kesadaran berorganisasi

1.2.5 Visi dan Misi Aisyiyah

Visi : Tegaknya agama Islam dan mewujudkan amsyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Misi : Dakwah amar makruf nahi munkar untuk mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil a'lamin* dan mengangkat harkat dan martabat perempuan sesuai dengan ajaran Islam. [75]

1.2.6 Kegiatan Aisyiyah Kecamatan Matur

2.6.1 Amal Usaha Aisyiyah

Gerakan Aisyiyah sabagai otonom dalam Muhammadiyah mempunyai tugas:

1. Membimbing kaum wanita kearah kesadaran beragama Islam dan berorganisasi

[74] Abu Su'ud dkk, *Kemuhammadiyahan…*, h. 61
[75] Tokoh Aisyiyah Matur Wawancara tanggal 21 Juni 2022

2. Menghimpun anggota-anggota Muhammadiyah wanita serta menyalurkan dan menggembirakan amalan-amalan Islam

Dalam rangka inilah Aisyiyah membimbing, melaksanakan dan mengembangkan amal usaha yaitu :

a. Mendirikan Taman Kanak-kanak Bustanul Atfal Aisyiyah atau TK
b. Mendirikan Sekolah Perawat dan bidan Aisyiyah
c. Mendirikan BKIA (Balai Kesehatan Ibu dan Anak) dan Polikkliniknya
d. Mendirikan Panti asuhan putri
e. Membimbing dan mendidik putri remaja Islam dalam Nasyiatul Aisyiyah (NA)
f. Berbusana Muslimah
g. Aktif organisasi kewanitaan bertaraf nasional dan internasional
h. Kerja sama instansi pemerintah dan swasta yang berkaitan dengan Keluarga Sejahtera Berencana. [76]

1.2.7 Cabang Ranting Asiyiyah

Ranting	Ketua
Lawang Tuo	Rahmayati
Batu Basa	Jusmanidar
Pasar Lawang Tigo Balai	Kasniati
Andaleh	Yusmanidar
Taruyan	Mainir
Baringin	Nursyamsi
Matur Hilir	Rosmadewi
Sidang Tangah	Zulfa

[76] Abu Su'ud dkk, *Kemuhammadiyahan*…, h. 63

Padang Gelanggang	Kosmiati

Aisyiyah sendiri mempunyai anak tunas-tunas muda sebagai gerakan wanita dalam Muhammadiyah yang diberi nama Nsyiatul Aisyiyah ialah kader-kader yang dipersiapkan kelak untuk mengganti kedudukan ibu-ibu Asiyiyah. Nasyiatul Aisyiyah organisasi remaja putri yang dipersiapkan untuk menjadi bibit Aisyiyah yang akan meneruskan dan menyempurnakan amal usaha Asiyiyah. [77]

a. Nasyiatul Aisyiyah

Adapun tujuan berdirinya Nasyiatul Aisyiyah tercantum dalam pasal 4 anggaran Dasar-dasar yang berbunyi : " Terbentuknya pribadi Putri Islam yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara serta menjadi pelopor, pelangsung dan penyempurna gerakan Muhammadiyah. Berikut ialah konsep kepengurusan ranting nasyiatul aisyiyah.

Ranting	Ketua
Lawang Tuo	Zuwarni
Padang Gelanggang	Ernida
Batu Basa	Asmaniar

2. Temuan Khusus

2.1 Keterlibatan Perempuan di Ruang Publik

2.1.1. Peran Sosial Kemasyarakatan Aisyiyah

Memasuki awal abad kedua pergerakannya, Aisyiyah mengevaluasi keberadaan dan peran gerakannya. Pada saat yang sama harus berbenah dan memeperbaharui kiprahnya. Hal ini dilakukan agar Aisyiyah mampu

[77] Abu Su'ud dkk, *Kemuhammadiyahan…*, h. 64

bertahan dan berkembang di abad yang memiliki masalah dan tantangan yang komplek. Agar Aisyiyah dapat berperan lebih maju, maka penting untuk memetakan situasi internal dan eksternal yang sedang dihadapi serta bagaimana antisipasinya ke depan. Secara internal Aisyiyah memiliki karakter yang harus dipahami sebagai landasan pergerakan. [78]

Aisyiyah merupakan Organisasi Pertama Perempuan di Bumi Indonesia. Secara personal banyak anggota 'Aisyiyah yang ikut menjadi pelopor pendirian beberapa organisasi perempuan baik di tingkat Nasional maupun Regional. Sebagai Organisasi tertua, tentu telah banyak yang dilakukan oleh 'Asyiyah untuk mendukung dan memajukan Negeri tercinta ini. Untuk memajukan negeri ini tidaklah bisa hanya diserahkan kepada pemerintah saja. Peran dan partisipasi 'Aisyiyah menjadi sangat berarti. Seperti halnya dalam gerakan Desa Qoryah Toyyibah, Desa Siaga, yang merupakan gerakan pemberdayaan untuk meningkatkan status desa agar menjadi tentram, tenang, sejahtera baik lahir maupun batin yang terpancar pada setiap keluarga, yang pada akhirnya tercermin pada masyarakat.[79]

Kegiatan Aisyiyah dalam bidang sosial kemasyarakatan dimulai dengan penyantunan anak-anak yatim. Kegiatan ini diperluas hingga meliputi sub bidang bantuan kepada korban bencana alam. Santunan kepada anak-anak yatim merupakan salah satu bidang kegiatan Aisyiyah dalam subbidang perlindungan dan kesejahteraan keluarga. Aisyiyah kecamatan Matur salah satunya telah mendirikan Panti Asuhan Cabang Matur sebagaimana menurut keterangan Rahmayati, Tokoh Asiyiyah Matur sekaligus merupakan pengasuh panti asuhan.

> " Panti Asuhan berdiri pada tahun 1976, awalnya hanya 10 anak dirumah pribadi keluarga , lalu pindah ke Matur dan

[78] Rahmayati, *Wawancara* 10 mei 2022
[79] http://kota-surakarta.aisyiyah.or.id/id/page/peran-dan-perkembangan.html

> pidah lagi ke Lawang setelah itu bertambah menjadi 40 anak pada saat itu. Beberapa tahun kemudian di tahun 1980 dibangun gedung khusus dan anak-anak pindah ditempat baru sampai saat ini yaitu bertempat di jorong Lawang Tuo"[80]

Selain Panti Asuhan sebagai peran Sosial masyarakat Aisyiyah Matur, Aisyiyah juga sering melakukan kegiatan sosialnya di Panti yang merupakan tempat dimana Aisiyiyah itu sendiri berperan dalam gerakan perempuan berkemajuannya. Anak-anak yang ada di Panti Asuhan juga sebagai anak didik perempuan Aisyiyah sebagai amal Usahanya. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan salah satu pengurus panti :

> " Saat ini ada 30 lebih orang anak yang ditanggung oleh panti asuhan yang berasal dari anak yatim, atau kurang mampu. Mulanya ada anak laki-laki dan perempuan , tetapi sekarang hanya menerima anak perempuan saja. Semua kebutuhan anak ditanggunng oleh panti asuhan. Panti asuhan Aisyiyah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan bersih. Lingkungan yang mendukung para ibu-ibu Pimpinan Cabang Aisyiyah Matur turut mendorong anak-anak panti untuk menggapai prestasi." [81]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa peran sosial masyarakat Aisyiyah sangatlah berkontribusi salam hal sosialnya, membangun perempuan-perempuan yang berkemajuan. Di dalam pola asuh kepada anak-anak panti diajarkan juga sebagaimana hidup bermasyarakat disekitar lingkungan panti. Bersekolah, berkegiatan ditengah-tengah masyarakat

[80] Rahmayati, *Wawancara* 21 Juni 2022
[81] Zurahmi, *Wawancara* 30 Juni 2022

dan juga ikut keranah publik seperti halnya anak-anak panti juga ikut kegiatan masyarakat kampung sekitar.

1.1 Peran dan Kegiatan dalam masyarakat Aisyiyah di Matur

Aisyiyah adalah gerakan Islam berkemajuan. Islam menjadi landasan, jiwa, pikiran dan pusat orientasi gerakan Aisyiyah. Ciri-cirinya : Islam menjadi asas gerakan dan pedoman hidup utama gerakan, pandangan keislamannya merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah. Mengaktualkan nilai-nilai Islam dan mewujudkan cita-cita Islam yakni masyarakat Islam sebenar-benarnya. Perasaan gembira melaksanakan ajaran dan tuntunan Allah dan Sunah dan perasaan nikmat beragama karena yakin peraturan agama Islam membawa kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat akan menggairahkan semangat untuk melaksanakan kewajibannya.

Bagi setiap muslim harus mempunyai kesadaran bahwa wajib berjuang menegakkan ajaran Islam dengan sepenuh hatinya dimanapun ia berada, sebagai tanda bukti kebenaran iman dan Islamnya. Berjuang menegakkan dan menjunjung tingg agama Islam untuk menciptakan masyarakat adil makmur dan sejahtera lahir dan batin merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka beribadah kepada Allah. Allah menggambarkan sifat seorang mukmim yang sebenar-benarnya sebagai berikut :

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوْا وَجٰهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.[82]

[82] Al-Qur'an Kalam Online diakses tanggal 29 Juli 2022

Ketika melihat peran fungsi perempuan Aisyiyah, sebagaimana hasil wawancana penulis dengan Ibu Rahmayati yang mengatakan :

> " Peran dan fungsi perempuan merupakan bagian terpenting dalam gerak roda kehidupan, sebab pepatah bilang wanita adalah tiang negara, apabila wanitanya baik maka akan makmur negaranya tetapi kalau wanita di negara tersebut hancur maka akan hancur pula derajat negara tersebut. Komitmen Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Islam di tanah air dapat dibuktikan dengan adanya gerakan-gerakan sebagai muslimah yang berperestasi yang telah menjalankan dua perannya sekaligus sebagai Ibu dan pengatur rumahtangga dan perannya sebagai bagian dari masyarakat". [83]

Hal seperti ini juga ditambahkan oleh Ibu Yusnidar sebagai ketua Aisyiyah mengenai peran dan kegiatan Aisyiyah yang mengatakan :

> " Mengenai hal dan fungsi perempuan Aisyiyah banyak berkontribusi dalam hal masyarakat yang membuat peran perempuan diruang publik bisa terleasisasikan dalam bidang apapun yang telah dilaksanakan oleh perempuan Aisyiyah"[84]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa fungsi dan peran Aisyiyah sangatlah berkontribusi baik untuk kalangan setiap anggota organisasi itu sendiri maupun untuk masyarakat. Pendirian dan sikap tersebut merupakan sifat perjuangan Aisyiyah secara keseluruhan. Setiap kegiatan dan amalan Aisyiyah diarahkan dan disesuaikan dengan sikap serta pendirian yang ada. dan tidak dibenarkan jika ada sesuatu kegiatan yang berlawanan atau menyimpang.

1.2 Peran Perempuan Aisyiyah Pada Domestic (Rumah Tangga) di Matur

[83] Rahmayati, *wawancara* 10 Mei 2022
[84] Yusnidar, *Wawancara* 15 Maret 2022

Di tengah arus globalisasi yang sering memporak-porandakan tatanan masyarakat setempat, Aisyiyah hadir dengan program ikoniknya yaitu Keluarga dan Qorynah Thayyibah. Keduanya menjadi pilar bagi penguatan masyarakat madani yang faktual, terutama di aras lokal. Aisyiyah mengajak dan menggerakkan warganya untuk memahami tentang hak dan kewajiban. Kewajiban beramal saleh untuk kemaslahatan dan kesejahteraan manusia di dunia dan seisinya, tidak hanya menjadi kewajiban kaum bapak saja tetapi menjadi kewajiban kaum wanita.

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu Isnaini sebagai anggota mengenai peran perempuan Aisyiyah pada domestic (rumah tangga) yang mengatakan :

> " Selaras dengan program BUEKA, program Keluarga Sakinah adalah misi pemberdayaan dan kemandirian dan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Aisyiyah. Program Keluarga Sakinah menjadi salah satu program strategis Aisyiyah. Keluarga Sakinah sendiri menjadi semacam tenda yeng menaungi seluruh program pemberdayaan Aisyiyah baik dari BUEKA dan program-program lainnya seperti koperasi hingga pendirian Amal Usaha."[85]

Selain dari peran perempuan di rumah tangga yang telah dijelaskan diatas mengenai peran perempuan Aisyiyah didomestik yang mengedepankan keluarga sakinah, berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang ketua ranting Aisyiyah :

> " Sebagai perempuan muslimah harus memiliki prestasi setidaknya pretasi yang dibangun dalam berumahtangga , misalnya : 1. Muslimah yang sukses sebagai istri, yang mampu melayani suami dan mengelolah rumah tangganya dengan baik. 2. Muslimah yang sukses sebagai ibu yang memelihara kandungan, merawat bayi, mengasuh anak di usia dini serta mendidik mereka, sehingga menjadi anak yang berkarakter muslim yang baik. 3. Muslimah yang sukses menjalani peran

[85] Isnaini, *Wawancara 01* Juni 2022

> di masyarakat baik yang wajib ataupun yang mubah selama tidak melalaikan tugas utamanya sebagai seorang ibu dan pengatur rumahtangga.” [86]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa peran perempuan di rumah tangga untuk membangun muslimah berprestasi di ukur dari keberhasilannya menjalani dua peran yang telah ditetapkan Islam baginya, peran sebagai ibu dan pengatur rumah tangga dan peran sebagai dari masyarakat. Kedua peran ini harus mempu dijalankannya sekaligus secara optimal, dengan hasil yang optimal. Allah SWT menegaskan hal ini dalam Al-Qur’an dalam surat An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya : Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.[87]

Allah Swt dalam ayat ini berjanji bahwa Allah swt benar-benar akan memberikan kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia kepada hamba-Nya, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengerjakan amal saleh yaitu segala amal yang sesuai petunjuk Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sedang hati mereka penuh dengan keimanan.

1.3 Perempuan Aisyiyah dalam Ekonomi

Aisyiyah dalam kegiatan ekonominya dapat dilihat dari dua program yang mereka garap yaitu program Keluarga Sakinah, program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah). Sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi umat, BUEKA

[86] Rahmayati, *Wawacara* 10 Mei 2022
[87] Al-Qur’an Kalam Online diakses tanggal 29 Juli 2022

dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kini di seluruh Indonesia terdapat sedikitnya 3000 BUEKA. Secara konsep, pemberdayaan BUEKA berbasis komunitas. ‘Aisyiyah di setiap daerah atau kampung-kampung memberikan pendampingan kepada ibu-ibu di tempat itu untuk memaksimalkan potensi yang mereka punya. Dalam usaha itu, ‘Aisyiyah mendampingi mereka untuk menumbuhkan wawasan, kreativitas, problem solving, dan inovasi yang semuanya menghasilkan produk yang bersifat ekonomis. ‘Aisyiyah juga memandu mereka memahami peta ekonomi dari hulu ke hilir serta memfasilitasi permodalan dari Koperasi ‘Aisyiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan salah satu tokoh masyarakat mengenai perempuan aisyiyah dalam masalah pekerjaan yaitu :

> “ Sebagai basis usaha pemberdayaan ekonomi dan kemandirian, Aiyiyah merintis koperasi, koperasi ini berkembang pesat , sudah banyak yang terbantu dengan adanya koperasi ini, tidak hanya anggota saja yang ikut serta tapi masyarakat juga boleh mengikuti program ini.”[88]

> “ Dengan adanya koperasi ini, sangat membantu perkonomian anggota dan lainnya , setiap anggota pada umumnya sebagai ibu rumah tangga dan tidak banyak sebagai seorang pekerja, dan selain sebagai ibu rumah tangga ibu-ibu juga sebagai petani sawah yang padinya sebagai besar untuk makan sendiri yang didahulukan dan juga sebagai petani tebu yang akan dijadikan gula saka , ini sangat membantu dalam perekonomian keluarga.”[89]

[88] Pak Katik, *Wawancara* 02 Juni 2022
[89] Rahmayati, *Wawancara* 10 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa melihat dari perempuan aisyiyah dalam masalah pekerjaannya sebagian besar sebagai ibu rumahtangga tetapi memiliki kerja sampingan dengan berkebun. Hal ini tidak membuat peran wanita sebagi ibu rumahtangga tidak akan bebas kemana saja tetapi menjadi perempuan yang bergerak untuk kemajuan bersama yang terlibat dalam ruang publik. Tujuan pemberdayaan ekonomi keluarga dalam perspektif Aisyiyah ialah menumbuhkan dan meningkatkan perekonomian keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif dan kini Aisyiyah sudah fokus dengan pemberdayaan perempuan dengan fokus pendidikan dan ekonomi keluarga yang sejahtera.

1.4 Peran Keagamaan Dalam Dakwah

1.4.1 Partisipasi Perempuan Aisyiyah dalam keagamaan

Aisyiyah adalah gerakan Islam berkemajuan. Islam menjadi landasan, jiwa, pikiran dan pusat orientasi gerakan Aisyiyah. Ciri-cirinya ialah, Islam menjadi asas gerakan dan pedoman hidup utama gerakan , pandangan keislamannya merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah. Menguaktuialkan nilai-nilai Islam dan mewujudkan cit-cita Islam yakni masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Hal ini penulis melihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh ketua Aisyiyah yaitu :

> " Setiap kegiatan dan amalam Aisyiyah diarahkan dan disesuaikan dengan sikap serta pendirian yang ada , tidak dibenarkan jika ada suatu kegiatan yang berlawanan atau menyimpang daripadanya. Aisyiyah juga membawa warganya sadar berorganisasi karena untuk mencapai tujuan yang agung dn mulia akan lebih cepat tercapai bila dikerjakan secara bersama-sama dan dengan organisasi yang teratur rapi."[90]
>
> " Aisyiyah dengan motif gerakannya membawa kesadaran beragama dan berorganisasi mengajak warganya menciptakan "

[90] Yusnidar, *Wawancara* 15 Juni 2022

> Baldatun Thoyyibatun Warobun Ghofur" suatu kehidupan bahagia dan sejahtera, penuh limpahan rahmat dan nikmat Allah SWT didunia dan diakhirat."[91]

Dilihat dari penjelasan diatas bahwa dengan adanya partisipasi perempuan Aisyiyah dalam faktor agama sudah tentu organisasi yang dijadikan alat untuk meraih suatu tujuan yang sangat tinggi dan agung memerlukan berbagai syarat yang berat dan harus sebanding dengan nilai yang akan dicapai.

1.4.2 Fungsi Perempuan Aisyiyah sebagai pendidik dalam dakwah agama

Dalam bidang agama 'Aisyiyah melakukan dakwah baik untuk masyarakat abangan maupun santri dengan materi yang disesuaikan. Penyampaian dakwah dilakukan baik secara lisan yang disebut dakwah bil lisan maupun dalam bentuk perbuatan konkrit atau dakwah bil hal. Penulis melakukan wawancara dengan Ketua Ranting yaitu :

> "Aisyiyah menjalankan gerakan keagamaannya diruangpublik dengan jalur dakwah. Gerakan yang telah dilakukannya seperti halnya dengan adanya kegitaan wirit bulanan dan mingguan. Wirit mingguan Aisyiyah dilakukan disetiap ranting-ranting aisyiyah dan wirit bulanan dilakukan dengan seluruh cabang Aisyiyah, dengan ini gerakan keagamaan dilakukan"[92]

Salah seorang Ketua Ranting juga yang bernama Jusmanidar juga mengatakan :

> " Peran Aisyiyah dalam pendidik keagamaan dalam dakwah dilakukan dengan berdirinya sekolah madrasah (MDA) muhammadiyah, disinilah kontribusi pendidik dilakukannya. Sekolah madrasah ini tidak hanya untuk

[91] Rahmayati, *Wawancara* 10 Mei 2022
[92] Emi, *Wawancara*, 20 Juni 2022

> masyarakat umum saja tetapi anak-anak didik yang ada dipanti juga ikut bersekolah disini"[93]

Selain perihal gerakan keagamaan dan pendidik yang dilakuakn oleh Aisyiyah masih ada kontribusi yang dilakukan yaitu ditambah penjelasan oleh Ibu Rahmayati yang mengatakan :

> " Pendidikan yang telah dilakukan selain dengan berdirinya sekolah madrasah yang telah menanamkan nilai-nilai agama untuk generasi muda dan juga Aisyiyah mempunyai panti Asuhan Aisyiyah yang dikhususkan untuk putri dan ini menjadi hal yang sangat pokok untuk membentuk karakter anak-anak perempuan dalam meningkatkan pendidikan keagamaannya."[94]

Dilihat dari penjelasan diatas bahwa dengan adanya factor agama yang dapat mempengaruhi fungsi perempuan mendidik dalam bidang dakwah menjadi salah satu aset penting untuk perkembangan Aisyiyah kedepanya. Sebagai pendidik dalam bidang agama menjadi factor utamanya. Baik dalam mendidik anak-anak diusia dini sampai dewasa. Fungsi perempuan Asiyiyah dalam mendidik juga tidak hanya dalam keluarganya saja tetapi juga pada ruang publiknya. Perempuan Aisyiyah mempunyai dua peran yang aktif sebagai guru dan Ibu untuk membimbing anak-anaknya. Selain sekolah madrasah MDA, Aisyiyah juga ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan Muhammadiyah yang tidak halnya asset pendidikannya di Sekolah MTSs Muhammadiyah dan MAS Muhammadiyah yang bertepat di Lawnag Tigo Balai, disitu juga anak-anak panti asuhan menimba ilmu pendidikannya sampai selesai sekolah. Oleh karena itu penulis melihat kontribusi Asiyiyah sangat berperan dalam segala bidang terutama halnya pendidikan. Segala kegiatan yang berkaitan dalam pendidikan Aisyiyah juga ikut

[93] Jusnidar, *Wawancara*, 22 Juni 2022
[94] Rahmayati, *Wawancara*, 11 Juni 2022

serta didalamnya , seperti halnya kegiatan Tabligh Akbar yang dilaksanakan disekolah, kegiatan keagamaan madrasah dan sebagainya.

1.5 Peran Strategis Perempuan diruang Publik

1.5.1 Hak Politik Perempuan Aisyiyah

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan dengan sumber daya manusia maupun asset ekonomi yang sangat besar. Aisyiyah mampu menggerakkan dan mempengaruhi anggotanya melaui berbagai cara. Terkait strategis aisyiyah untuk meningkatkan kehadiran perempuan dalam politik. Aisyiyah membangun, mensosialisasikan dan menginternalisasikan konsep perempuan Islam berkemajuan. Pembangunan konsep ini berfungsi untuk meletakkan norma yang didasari perilaku kader Aisyiyah. Dapat dijelaskan oleh seorang pemuda/pemudi yang mengatakan:

> "Melihat dari gerakan aisyiyah yang melakukan pendidikan politik bagi kader Aisyiyah, Aisyiyah mangadakan sekolah politik madrasah Perempuan Berkemajuan untuk meningkatkan minat dan kesadaran kader-kader Aisyiyah terhadao politik dna mengajak para kaum muda terjun ke ranah publik. hal ini dapat dilihat partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan pemuda yang ikut serta didalamnya."[95]

Hak politik perempuan Asiyiyah di ruang publik dapat dijelaskan oleh seorang Bundo Kanduang yang mengatakan:

> "Menjelang atau pada saat pemilihan kepala daerah Aisyiyah melakukan kegiatan dna ikut berpartisipasi dalam pemilihan tersebut bahkan salah satu dalam bidang dakwahnya Aisyiyah mencalonkan sabagai calon legislatif daerah. Hal ini dapat dilihat Aisyiyah

[95] Annisa Aprilia, *Wawancara* 28 Juni 2022

> sudah memasukki Hal Politiknya dalam ruang publik masyarakat."[96]

Berdasarkan keterangan diatas bahwa pengaruh politik sangatnya berpengaruh kepada siapa saja dan ini menjadi konstribusi tersendiri disetiap organisasi yang ada termasuk Aisyiyah. Kehadiran perempuan sebagai dewan eksekutif sangat diperlukan agar mereka dapat mengakomodir kebutuhan perempuan dalam kebijakan pemerintah dan peraturan yang ada. Islam memberi kebebasan yang luas untuk perempuan tampil di ruang publik. kebebasan dalam rangka untuk memberikan kesempatan kaum perempuan berkarya dan memberikan kontribusi nyata bagi umat manusia. Oleh karena itu, perempuan diberikan kedudukan yang setara dengan laki-laki sehingga perempuan dan laki-laki diberikan hak yang sama, misalnya dalam hal pendidikan, hal menyampaikan aspirasi bahkan terjut langsung ke ranah politik. Seperti perintah Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 10 sebagai berikut :

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

> *Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*

Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa sesungguhnya manusia baik laki-laki mapun perempuan semuanya saling bersaudara seperti hubungan nasab karena sama-sama menganut unsur keimanan yang sama dan kekal dalam surga. Perempuan ialah manusia yang mempunyai kemampuan luas dan keaktifan yang mempunyai ciri khasnya, dalam konteks pekerjaan perempuan mempunyai kedudukan

[96] Mia, *Wawancara* 29 Juni 2022

yang cukup penting, khusunya pada pekerjaan yang membutuhkan tangan dan pikiran perempuan.

1.5.2 Proses Pengambilan Keputusan bagi peempuan aisyiyah

Literasi perdamaian untuk Aisyiyah penting dilakukan untuk membangun karakter perempuan sebagai agen perdamaian. Narasi bahwa perempuan menjadi sumber konflik dalam sejumlah tafsir sejarah perlu diluruskan bahwa perempuan justru menjadi agen perdamaian. Konflik seringkali mengalami eskalasi dalam masyarakat, sangat terkait dengan tidak dilibatkannya perempuan dalam pengambilan keputusan konflik. Perempuan yang secara alamiah memiliki potensi sebagai agen perdamaian perlu ditingkatkan kapasitasnya agar setara dalam proses pengambilan keputusan dalam masyarakat. Perempuan justru menjadi faktor penting bagi proses penciptaan harmoni sosial dalam masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat melalui wawancara yang penulis lakukan yaitu :

> "Peran Aisyiyah dalam kegiatan Muhammadiyah merupakan bentuk dari pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah, berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa dalam menjalankan kegiatan telah mengedepankan perempuan bisa dilihat dari partisipasi Aisyiyah di dalamnya yaitu dengan kegiatan amal usaha yang ada. Aisyiyah merupakan persyarikatan perempuan Muhammadiyah dari segala aspek yang ada bisa disergikan sehingga dalam setiap kegiatan kami pun bisa secara aktif ikut serta didalamnya karena kami adalah organisasi otonom dari mereka"[97]

Hal diatas mengenai bnetuk keputusan perampuan Aisyiyah dalam segala halnya juga ditambahkan oleh salah seorang ketua ranting yang mengatakan :

[97] Rahmayati, *Wawancara* 29 Juni 2022

> " Hal apa saja yang telah diambil keputusannya oleh Aisyiyah tidak jauh meliputi dari gerakannnya melalui program-program yang ada misal dari bidang sosial, keagamaan,ekonomi, pendidikan dll. Telah menjadi suatu tindakan pengambilan kebutusan bersama dalam menjalankan setiap program dari gerakan tersebut. "[98]

Berdasarkan keterangan diatas bahwa setiap pengambilan keputusan oleh Aisyiyah sudah meliputi atas dasar dari rancangan program gerakan Aisyiyah itu sendiri, maka disini penulis dapat menyimpulkan Aisyiyah bergerak tidak jauh dari Muhammadiyah karena Aisyiyah merupakan lahirnya dari Muhammadiyah jadi tergantung satu sama lain. Di dalam Islam perempuan di posisilam setara dengan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat , karenanya Islam memberikan perempuan hak-hak sebagai bentuk penghormatan statusnya dalam ajaran Islam. Adapun hak perempuan ialah hak kebebasan untuk menyampaikan pendapat. Dapat juga kita lihat pada pada orde baru masih berkuasa perempuan mendapat perlakuan diskriminatif sehingga melibatkan sebagian perempuan takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Sedangkan dalam Al-Qur'an menjamin kebebasan berpendapat baik laki-laki ataupun perempuan,. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38 :

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۚ

Artinya : dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan

[98] Yusnidar, *Wawancara* 29 Juni 2022

> *mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka*

Ayat ini menjelaskan proses pengambilan keputusan dengan musyawarah dan mengajak manusia untuk saling menasehati dan saling bertukar pikiran.

1.5.3 Proses Kegiatan diruang publik

Aisyiyah mengevaluasi keberadaan dan peran gerakannya, pada saat yang sama harus berbenah dan memperbaharui kiprahnya. Hal tersebut dilakukan agar Aisyiyah mampu bertahan dan berkembang di abad yang masalah dan tantangannya sangat komplek. Agar Aisyiyah berperan lebih maju, maka untuk memetakannya disertai antisipasi kedepannya. Untuk proses kegiatan diruang publik ada beberapa hal yang dilakukan seperti halnya dengan penjelasan salah seorang anggota Aisyiyah yang mengatakan :

> " Aisyiyah melakukan serangkaian kegiatan yang bersangkutan dengan masyarakat sebagai gerakan Aisyiyah, seperti setiap ranting Cabang bergerak dalam bidang dakwah, ini yang menjadi suatu rangkaian pokok Aisyiyah ke masyarakat, mengemukakan pendapat dalam bentuk kerjasama antar kelompok ranting disetiap cabangnya dan melalui inilah seluruh anggota mendapatkan pelajaran baru."[99]

Hal diatas juga dipaparkan oleh salah seorang pengurus ranting yang mengatakan :

> " Kegiatan yang telah dilakukan oleh Aisyiyah tidak jauh dari gerakan amal usaha Aisyiyah. Dengan gerakan ini program-program Aisyiyah dapat terjalankan. Misal seperti mendirikan panti asuhan putri, mendidik dan membimbing putri remaja Islam dalam Nasyiatul Aisyiyah dan lainnya."[100]

[99] Isnaini, *Wawancara* 30 Juni 2022
[100] Nur Syamsi, *Wawancara* 25 Juni 2022

> "Kegiatan setiap rantingnya diruang publik tidak jauh dari kegiatan sosial, keagamaan dan lainnya, seperti kegiatan sosial yang dilakukan ranting lawang tuo yaitu adanya kematian/kemalangan, ada yang sakit, melahirkan dan lainnya. Kegitan ini sangat rutiin dilakukannya. Dan dalam keagamaan sampai berpergian ke wilayah. [101]

Berdasarkan hasil wawancara diatas proses kegiatan Aisyiyah diruang publik berkaitan dengan beberapa aspek yang telah dilakukan dan yang menjadi pokok penting peran di ruang publik melalui amal usaha Aisyiyah. Keterlibatan perempuan di ruang publik pernah menjadi pro dan kontra dalam masyarakat namun pimpinan Asiyiyah dapat mengatasi segala problem yang ada seperti halnya tentang kepemimpinan. Pada dasarnya perempuan mempunyai sifat dasar kepemimpinan yang tidak dimiliki laki-laki, kemampuan untuk mengerjakan banyak hal dalam satu waktu, perempuan juga dapat mengendalikan emosinya sehingga perempuan tidak mudah marah dan menangis dalam menghadapi orang banyak. Perbedaan gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan juha sebgaai hal yang unik. Kepemimpinan perempuan dalam Islam dapat dilihat sebagaimana dicontohkan oleh istri Nabi Muhammad yaitu Aisyah pada saat terjadi perang Jamal, kepemimpinan Aisyah pada saat perang jamal tidak datang secara tiba-tiba namun Aisyah diminta fatwa oleh sahabat, oleh karenanya sebelum perang Aisyah dulunya seorang guru sehingga fatwanya diterima baik oleh laki-laki dan perempuan.

1.3.4 Problematika Aisyiyah dalam peran di ruang publik

Dalam kondisi kini, gerakan perempuan 'Aisyiyah masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan keberadaanya khususnya di Indonesia, dengan melihat tantangan dan kondisi sosial politik yang ada saat ini. Berbagai problema yang teramati dan dialami saat ini yang dihadapi perempuan Indonesia juga semakin multiaspek seperti ketidakadilan

[101] Rahmayati, *Wawancara* 19 Juni 2022

gender, kekerasan, perdagangan perempuan dan anak, kualitas kesehatan perempuan dan anak yang masih memprihatinkan, kemiskinan, dan berbagai permasalahan sosial lainnya. Selain itu, berbagai pandangan keagamaan yang bias gender masih dihadapi dalam realitas kehidupan masyarakat sehingga berdampak luas bagi kehidupan perempuan. 'Aisyiyah perlu melakukan revitalisasi yang bertujuan untuk mewujudkan terbentuknya Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah (masyarakat utama), yang telah dikenalkan sebagai praksis sosial, Dalam konteks Muhammadiyah penguatan gerakan perempuan dalam Persyarikatan melekat dengan misi dan dinamika gerakan Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Revitalisasi gerakan perempuan muslim juga sejalan dengan misi Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi kemuliaan perempuan dan kemanusiaan untuk menjadi kholifah dimuka bumi ini dan sebagai perwujudan risalah rahamatan lil'alamin. Mengenai problematika Aisyiyah dalam peran publik dapat dijelaskan oleh Ketua Aisyiyah yang mengatakan :

> " Semua kegiatan Aisyiyah mencakup kepada ruang publik, apapun program-program yang telah dilakukan , akan tetapi dari serangkaian kegiatan Aisyiyah diruang publik hanya mencakup sampai wilayah dan daerah saya. Dan semua itu hanya melalui beberapa programnya."[102]

Hal tersebut juga ditambahkan oleh salah satu Ketua Ranting yang mengatakan :

> "Cakupan ruang publik sangatlah luas, setiap gerakan Aisyiyah ada hubungannya dengan pemerintah, jadi tidak luput dari wawasan pemerintah. Mengenai sumber dana yang didapatkan hanya kepada DWO (dana wajib organisasi per anggota) diwajibkan pada setiap anggota. Dan ini menjadi problem setiap gerakannya yang hanya terbatas kepada dana. Tetapi hal ini juga tidak menjadi penghalang setiap gerakan Aisyiyah untuk terjun ke ruang publiknya"[103]

[102] Yusnidar, *Wawancara* 01 Juni 2022
[103] Rahmayati, *Wawancara* 20 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas bentuk dari penilaian pengamatan penulis mengenai problematika peran Aisyiyah diruang publik menjadikan pandangan masyarakat mengenai perempuan Aisyiyah. Aisyiyah tetap berjalan tidak atau adanya peroblemnya. Keterlibatan perempuan di ruang publik, Asiyiyah menyiapkan dan mendorong pimpinan kader Asiyiyah untuk menjadi pejabat publik seperti anggota dewan, komisi, badan dan lembaga di tingkat daerah sebagai pengakuan publik terhadap kemmapuan pimpinan Aisyiyahdalam melakukan perubahannya. Dalam gerakannya Asiyiyah menggunakan agama sebagai pondasi kekuatan dan motivasi kader-kadernya untuk tampil dalam ruang publik. maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa apa yang telah dilakukan Asiyiyah mengenai kebijakannya mendorong agar kader-kadernya terlibat di ruang publik diharapkapkan dapat mengikis budaya partriaki yang masih melekat di dalam masyarakat yang beranggapan perempuan tidak layak untuk menjadi seorang politisi ataupun mempunyai kedudukan dalam pemerintahan.

2. Wacana Feminisme Islam di Aisiyah Matur

2.1 Keputusan Tarjih di Aisyiyah

Manusia salah satu makhluk Allah yang diberi kedudukan tinggi diantara makhluk-makhluk lainnya dan diciptakan dengan satu tujuan tertentu. Oleh karena itu sudah seharusnya manusia menyesuaikan hidup dan kehidupan sejalan dengan maksud dan dapat dinyatakan sebagai hidup yang selaras dengan kehendak ilahi, seperti diterangkan dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.[104]

Ayat diatas menjelaskan tentang , Allah memerintah Nabi Muhammad beristikamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah karena sesunguhnya itulah tujuan penciptaan. Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Ku sendiri. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada-Ku karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi mereka. Melaksanakn ajaran dan tuntunan Allah dan Sunah menjadikan perasaan nikmat beragama karena yakin bahwa peraturan agama Islam membawa kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pikiran ini timbul menjadi keyakinan yang kokoh dan kuat sebagai haisl pemahaman terhadap ajaran Islam. Mengenai hal ini bekal keyakinan dan pandangan hidup memuat ajaran-ajaran yang sangat sempurna serta mutllak nilai kebenarannya. Hal in dapat didefinisikan Ad-din menurut keputusan Majelis Tarjih sebagai berikut :

a. Agama Islam ialah sesuatu yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan para Nabi-Nya berupa perintah, larangan serta tuntnan kemaslahatan hamba di dunia dan diakhirat.
b. Agama Islam Nabi Muhammad ialah sesuatu telah diturunkan Allah dalam Al-Qur'an yang bermaktub dalam sunah yang shalih berupa perintah, larangan serta tuntunan untuk kemaslahatan hamba di dunia dan akhirat.[105]

Aisyiyah dalam gerakannya tidaklah jauh dari Muhammdiyah sebagai pondasi utamanya, pada mulanya Muhammadiyah telah menaruh perhatian pentingnya peranan wanita menurut ajaran Agama Islam dalam memajukan pembangunan rumah tangga, masyarakat serta bangsa dan Negara. Begitu pentingnya kedudukan wanita menurut ajaran Agama

[104] Al-Qur'an kalam *Online* diakses tanggal 30 Juli 2022
[105] Sumber Data *, Aisyiyah Kecamatan Matur* pada tanggal 21 Juni 2022

Islam, sedangkan awal mula berdirinya dulu kondisi masyarakat kurang memberikan tempat bagi kaum Hawa. Berangkat dari situlah keadaan harus berusaha mengubah tradisi yang dinilai bertentangan dengan ajaran Islam, dalam hal ini kaum wanita dibekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan Agama Islam dan umum terutama keterampilan menjadi wanita. Dalam hal pemaparan analisis penulis diatas, penulis melakukan wawancara terkait keputusan tarjih yang ada di Asiyiyah yang mengarah dengan hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ketua Asiyiyah :

> " Para kaum wanita terdiri dari ibu-ibu Asiyiyah telah menunjukkan kebolehannya dalam berorganisasi dan mimbar pidato dimana hal ini para ibu-ibu menjadi dipertahankan keberadaanya dalm hal ini, dan juga mengikutsertakan generasi muda dengan jalan mendidik , mengasuh para pemuda untuk menjadi pemuda muslim yang bertaqwa, berbudi luhur dan berguna bagi masyarakat".[106]

Dengan demikian bidang kewanitaan yang diselenggarakan oleh Aisyiyah menghasilkan suatu pembaharuan dalam system pemahaman ajaran agama Islamdalam menerjemahkan peranan perempuan sepanjang ajatan Allah SWT dalam kehidupan nyata, hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Rahmayati yaitu :

> " Dengan majlis Tarjih umat Islam secara berangsur-angsur terlepas dari kemusrikan, bid'ah, khurafat dan takhayul dan majlis tabligh sebagai tonggak kerjasama dengan majlis dalam menyebarluaskan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. "[107]

Berdasarkan keterangan keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai pencapaian tujuanya sebagai konsekuensi atas keyakinan pandangan hidup bahwa ajaran Islam satu-satunya ajaran yang bisa mengatur ketertiban hidup manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat, menumbuhkan kesadaran wajib berjuang menegakkan ajaran Islam itu sendiri.

---

[106] Yusnidar, *Wawancara* 30 Juli 2022
[107] Rahmayati , *Wawancara* 30 Juli 2022

2.2 Persepsi Aisyiyah mengenai Tarjih Feminisme

Himpunan Putusan Tarjih (HPT) HPT ini berisi kumpulan dalil dari Qur'an dan Hadits Nabi yang sebagian besar mengatur hal-hal bersifat fikih. Sebagai hasil kodifikasi putusan-putusan majelis tarjih ada beberapa kitab yang membahas beberapa maslaah yang memiliki kaitan erat dengan topic masalah kajian ini yaitu, hukum mewaqafkan masjid dikhusukan untuk wanita, masalah wanita berpergian, arak-arakan (pawai) Aisyiyah, berpergian (safar) wanita, kedudukan mushalla Aisyiyah tabir dalam siding, kajian perempuan tentang persoalan keluarga berencana dan hijab. Dari kitab ini banyak dibahasa persoalan-persoalan bagaimana perempuan harus berperilaku ketika berada di ruang publik (diluar rumah). Hal ini sebagian besar berbicara tentang perempuan dan mengikuti format fikihnya. Sebagai contoh perempuan tidak bisa menjadi imam shalat bagi laki-Iaki (dewasa). Ada beberapa putusan tarjih yang mengalami dinamika penafsiran atas teks terutama hadits-hadits yang semula melarang perempuan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan menurut hukum Islam. Sebagai contoh kewajiban memakai hijab dalam setiap pertemuan Muhammadiyah yang dihadiri pria dan wanita, kemudian dilonggarkan dengan sejumlah syarat. Demikian pula dengan kebolehan wanita bepergian, pada dasamya membolehkan asal memenuhi syarat-syarat tertentu, walaupun belum ditegaskan sebagai putusan final tarjih. Jadi, dalam aspek ibadah sosial putusan Majelis Tarjih dalam HPT sebenarnya sudah berusaha responsif terhadap kebutuhan aktualisasi peran perempuan diruang publik.[108]

Dalam hal ini mengenai perspepsi tarjih menjelaskan bahwa peran perempuan dalam politik dapat diimplemtasikan dalam dua peran.

[108] Samsuri dan IIfah Nur Hayati, " Kajian Tematis Keputusan-keputusan Majelis Tarjih MUhammadiyah tentang Perempuan", *Millah Jurnal Studi Agama* , Vol. V, No.2, Februari 2006, h. 246-247

Pertama, peran bersifat langsung dan *Kedua* peran tidak langsung. Peran langsung diwujudkan dalam bentuk keterlibatan dalam badan legislative , mulai dari pusat hingga daerah. Untuk itu kaum wanita harus ikut serta dan berjuang untuk mencapai jumlah perwakilan yang memadai. Sedangkan peran tidka langsung dapat direalisasikan dalam kegiatan-kegiatan penyadaran politik mulai dari rumahtangga, masyarakat dengan cara mengambil bagian aktif dan mengisi kesempatan-kesempatan yang bermanfaat didalam masyarakat dan pengisian lembaga-lembaga kemasyaratan. Dalam bidang kaum wanita harus dapat mengambil peran yang menentukan.[109]

2.3 Analisis Wacana Feminisme di Aisiyiyah

2.3.1 Analisis Feminisme terhadap Fenomena Aisiyiyah di Matur

Melihat fenomena wacana feminisme di Asiyiyah penulis memaparkan analisis yang sudah dikemukakan mengenai beberapa aspek-aspek keterlibatan perempuan Asiyiyah di ruang publik yaitu *Pertama*, Pendidikan bagi perempuan merupakan kekuatan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih baik Karena dengan pendidikan perempuan dapat berjuang melaksanakan program-program partai. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat urgen untuk melakukan suatu tindakan yang bermakna bagi dirinya sendiri maupun terhadap partai politik yang mereka perjuangkan. Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kesempatan yang lebih besar kepada perempuan untuk memperoleh pendidikan, secara umum menghasilkan peningkatan "sharing" kekuasaan dalam keluarga, peningkatan pekerjaan dalam profesi, penurunan tingkat fertilitas, dan

[109] Wawan Gunawan dan Abd Wahid, " Kepempimpinan Perempuan Dalam Kajian Majelis Tarjih Muhammadiyah (Telaah Analisis Gender), *Musawa,* Vol. 3, No.1, Maret 2004, h. 101-102

peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan politik.[110] Adapun asaz pendidikannya ialah semua kegiatan yang dilakuakn oleh anggota-anggota baik didalam maupun dluar organisasi terhadap anak-anak sendiri, anak-anak sesame anggota bertujuan membimbing anak-anak menjadi muslim yang bercita-cita menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.

Kedua, Masalah pekerjaan menjadi keaktifan perempuan dalam partai politik tidak mengganggu pekerjaan pokok dan rendahnya partisipasi perempuan dalam partai politik bukan karena punya pekerjaan, bahkan ungkapan dari informan perempuan partisipasi yang tinggi karena tunjungan dri perkerjaan itu sendiri. *Ketiga,* Masalah Peran Domestik. Peran dan fungsi perempuan ialah peran kodrati, peran ekonomi, dan peran sosial yang didasarkan pada kodrat perempuan yang mengarah kepada aspek biologis. Perempuan yang terlibat dalam bidang politik tidak luput dari urusan rumah tangga meski telah menjadi pengurus partai politik, sehingga adanya hambatan yang dialami perempuan, baik dalam rumah tangga maupun dalam partai politik. Majlis ekonomi bertugas dan fungsinya bertanggungjawab kepada pimpinan masing-masing tingkat dan juga tidak lepas dari pengawasandari tingkat atasnya. Disini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam bidang ekonomi Asiyiyah sangat membimbing memberikan menyuluh, pembinaan, kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat menuju kesejahteraan.

Keempat, Masalah budaya patriarki, masalah budaya patriarki dalam adat istiadat berkaitanya dengan perempuan dalam partai politik, hal ini membicarakan tentang keberadaan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan disisi lain sebagai pengurus partai politik.

[110] St. Habibah, " Partisipasi dan Peran Perempuan Dalam Partai Politik", *Al-Maiyyah,* Vol. 8, No.2 JUli-Desember 2015, h. 252

Kelima, Masalah Agama pandangan biologis menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berkewajiban terhadap tugas agamanya, maka kewajiban melaksanakan tugas kemasyarakatan akan sama pula. Pandangan tersebut merupakan pemandu untuk mewujudkan perempuan bermulti fungsi sebagai ibu dan pendidik yang bijaksana, ilmuan yang sukses, isteri yang setia, serta pekerja sosial yang berbudi luhur. Pandangan ini pula yang mengisyaratkan tentang kebolehan perempuan aktif menekuni dunia politik. *Kelima*, Perempuan yang terdapat dalam kepengurusan partai politik menganggap bahwa tidak pernah ada hambatan dalam tafsir agama jika perempuan aktif dalam bidang politik, dan tidak ada satu orang pun yang mengatakan selalu ataupun kadang-kadang ada larangan. Ini berarti bahwa semua pengurus perempuan sepaham menganggap bahwa boleh berkiprah dibidang politik dan tidak bertentangan dengan agama, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi politik perempuan dalam partai politik sangat tinggi, sebab agama apapun di dunia ini selalu mengajarkan untuk berbuat kebajikan. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya partisipasi politik perempuan pada partai politik bukan disebabkan oleh faktor agama. [111] *Keenam*, Hak dalam bidang Politik menjadi pembahasan kepemimpinan Perempuan yang sering kali hangat diperbincangkan oleh kalangan. Kalangan muslim menjadikan pijakan untuk menegaskan bahwa perempuan tidak boleh menjadi pemimpin.[112] Dalam pembahasan ini penulis berpendapat dalam perkembangannya Asiyiyah sangat berperan aktif dalam usaha—usahanya yang meberikan warna Islam berkemajuan khususnya bagi kaum wanita

[111] St. Habibah, *Partisipasi dan Peran Perempuan…,* h. 354-360

[112] Muhammad Abi Aulia, " Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik", *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif HIdayatullah Jakarta, h. 32-33

2.3.2 Analisis Feminisme terhadap Peran Domestik di Aisiyiyah

Kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah bagi bangsa Indonesia. Rilis Badan Pusat Statistik (BPS) per-maret 2021 menyebutkan ada 10,14% atau 27,54 juta penduduk miskin. Kondisi ini tentu membawa pada runtutan akibat di berbagai bidang. Melihat kondisi tersebut, organisasi perempuan Muhammadiyah, ‘Aisyiyah berikhtiar aktif dalam membantu pemerintah menguntaskan kemiskinan. Aisyiyah juga semakin fokus pada upaya pemberdayaan ekonomi dan kemandirian. Salah satu landasan ‘Aisyiyah dalam bergerak dalam pemberdayaan ekonomi ini adalah Surat Al-Isra’ ayat ke-26 yang artinya, *“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”.* Perhatian ‘Aisyiyah lebih lanjut dilakukan karena secara nasional ada sedikitnya 13 juta muslim yang berafiliasi dengan Muhammadiyah. Jika angka ini dapat dikelola dengan menumbuhkan kesadaran sebagai produsen dan bukan sebagai konsumen, Laras percaya ekonomi umat Islam lebih cepat bangkit. Ikhtiar masif ‘Aisyiyah itu sedikitnya dapat dilihat dari dua program yang mereka garap yaitu program Keluarga Sakinah, program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah). BUEKA sendiri merupakan amanat Majelis Ekonomi sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi umat, BUEKA dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).[113]

[113] Sumber Data, *Aisyiyah Matur* , 25 Juli 2022

Dalam pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran domestik di Aisyiyah tidak terlepas dari bidnag ekonomi dimana sebagai landasan utama amal usaha terlaksananya gerakn perempuan-perempuan Aisyiyha untuk berperan aktif didalamnya.

2.3.3 Analisis Feminisme terhadap peran Strategis diruang publik pada Aisyiyah Matur

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri wanita Aisyiyah di Matur mempunyai kader, dimana kader Aisyiyah ini adalah anggota Aisyiyah yang terlatih dan terdidik dan merupakan tulang punggung gerakan Aisyiyah. Tentu saja para kader ini mampu memberikan suri tauladan yang baik. Akhlak yang terpuji, selalu meningkatkan pengetahuan, dan tidak kalah pentingnya lagi bahwa kader harus memiliki iman yang kuat. Bagi Aisyiyah Matur mengenai asal kader ini bisa didaptkan dari lingkungan Pimpinan Aisyiyah, Pimpinan Angkatan Muda Muhammadiyah Putri yang meliputi Nasyiatul Aisyiyah (NA), Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Selain itu kader Aisyiyah juga bisa didapatkan dari guru atau sekolahatau Muhammadiyah, dan juga lingkungan amal usaha Aisyiyah maupun Muhammadiyah. Adapun factor pendukung kegiatan organisasi Aisyiyah yaitu, Anggota Aisyiyah adalah warga masyarakat yang wanita dimana wanita ini merupakan kelompok masyarakat yang besar jumlahnya. Menurut sensus penduduk warga masyarakat yang berjenis wanita senantiasa mempe rlihatkan jumlah yang lebih besar dari warga jenis pria. Gerakannya didasarkan pada ajaran agama Islam, agama yang terbesar pemeluknya. Hal ini berarti bahwa keadaannya sebagai mayoritas penduduk masyarakat dan menjadi

faktor pendukung bagi Aisyiyah. Di dalam menjalankan organisasi dana sangat mutlak diperlukan untuk melancarkan jalannya organisasi tersebut disetiap amal usahanya tidak mengalami kekurangan dana. Adapun dana tersebut diperoleh dari donatur dan simpatisan Aisyiyah, selain itu dana juga diperoleh dari pemerintah dan lembaga lain, yang peduli terhadap Aisyiyah khususnya Panti Asuhan misalnya Dinas Sosial.

Amal usahanya mencakup segenap aspek kehidupan, seperti keagamaan, sosial pendidikan, ekonomi, kesehatan dan santunan. Luasnya aspek kehidupan yang dijangkau oleh amal usaha Aisyiyah membuat Aisyiyah tuntut untuk berperan secara aktif dan efektif dalam segenap sisi kehidupan. Semangat kerja yang didasari dengan ibadah, dikerjakan secara ikhlas tanpa mengharap suatu imbalan dan hanya mengharap pahala dari Allah SWT. Hal ini merupakan potensi yang besar bagi kelancaran jalannya organisasi Aisyiyah pada umumnya, khususnya dalam mengangkat derajat wanita.

Berdasarkan paparan data yang sudah penulis uraikan di atas maka Wacana Feminisme Islam di Aisyiyah terlihat mempunyai pandangan yang cukup maju terhadap organisasi tersebut. Hal ini terlihat pada wanita yang ikut dalam berbagai kegiatan ialah menjadi anggota Aisyiyah, mengikuti pengajian, kegiatan sosial dan kegiatan lainnya. Konsep diri wanita sebagaimana dijelaskan diatas terlihat bahwa beberapa informan mempunyai pandangan terhadap dirinya yang positif. Berkaitan dengan itu bahwa konsep diri sangat penting dalam menentukan perilaku individu. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak berkemampuan, maka seluruh perilakunya pun akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut. Oleh karena itu perempuan Asiyiyah tidak mempunyai

pandangan yang sangat positif terhadap dirinya. Positif disini maksudnya bahwa mereka memiliki kesadaran sepenuhnya kalau mereka juga merupakan bagian dari masyarakat yang memilki kewajiban untuk berperan aktif dalam organisasi Aisyiah sesuai dengan kemampuannya.

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis pengemukakan beberapa kesimpulan penelitian yang penulis laksanakan mengenai wacana feminisme Islam studi keterlibatan perempuan diruang publik pada Aisiyiyah Kecamatan Matur.

Agam adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten dengan nama kabupaten Agam didasari oleh tambo dimana beberapa nagari berada dalam kawasan kabupaten sekarang, dahulu dikenal dengan nama luhak Agam. Kabupaten Agam memiliki 16 kecamatan dan nagari dan menjadi salah satu bagiannya ialah kecamatan Matur yang memiliki 6 nagari diantaranya Nagari Matua Hilir, Lawang, Panta Pauh, Matua Mudiak, Tigo Balai, parik Panjang dan juga 27 jorong. Jumlah penduduk dikecamatan Matur 19.677 Jiwa. Sudah lama naskah “Mencari Kedamaian” terbengkalai, bertahun masa sudah berlalu, namun selalu saja ada benturan untuk menyelesaikannya, namun penulis tetap berusaha agar sejarah Matur yang serba unik dapat selesai dan segera dapat dibaca oleh putra-putri Matur dimana saja berada. Minang hanya dikenal “kaba dari kaba” dan tidak mungkin dapat di pedomani untuk menyusun sebuah tulisan yang bersifat ilmiah.

Organisasi otonom dalam Muhammadiyah yaitu organisasi-organisasi dalam persyerikatan Muhammadiyah yang diberi hak untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri dengan tidak menyimpang dari peraturan dan ketentuan –ketentuan yang ada pada pusat organisasi yaitu Muhammadiyah. Adapun organisasi-organisasi otonom dalam persyarikatan Muhammadiyah yang terdiri dari : Aisyyah , Nasyiyatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Remaja

Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah.

Maksud dan tujuan Aisyiyah sama dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu, “Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama dan makmur yang di ridhain Allah SWT. Aisyiyah merupakan Organisasi Pertama Perempuan di Bumi Indonesia. Secara personal banyak anggota ‘Aisyiyah yang ikut menjadi pelopor pendirian beberapa organisasi perempuan baik di tingkat Nasional maupun Regional. Sebagai Organisasi tertua, tentu telah banyak yang dilakukan oleh ’Asyiyah untuk mendukung dan memajukan Negeri tercinta ini. Kegiatan Aisyiyah dalam bidang sosial kemasyarakatan dimulai dengan penyantunan anak-anak yatim. Kegiatan ini diperluas hingga meliputi sub bidang bantuan kepada korban bencana alam. Santunan kepada anak-anak yatim merupakan salah satu bidang kegiatan Aisyiyah dalam subbidang perlindungan dan kesejahteraan keluarga.

Aisyiyah dalam kegiatan ekonominya dapat dilihat dari dua program yang mereka garap yaitu program Keluarga Sakinah, program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah). Sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi umat, BUEKA dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kini di seluruh Indonesia terdapat sedikitnya 3000 BUEKA. Secara konsep, pemberdayaan BUEKA berbasis komunitas. ‘Aisyiyah di setiap daerah atau kampung-kampung memberikan pendampingan kepada ibu-ibu di tempat itu untuk memaksimalkan potensi yang mereka punya.

Dalam kondisi kini, gerakan perempuan ‘Aisyiyah masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan keberadaanya khususnya di Matur, dengan melihat tantangan dan kondisi sosial politik yang ada saat ini. Berbagai problema yang teramati dan dialami saat ini yang dihadapi perempuan Indonesia juga semakin multiaspek seperti ketidakadilan gender, kekerasan, perdagangan perempuan dan anak, kualitas kesehatan perempuan dan anak yang masih

memprihatinkan, kemiskinan, dan berbagai permasalahan sosial lainnya. Selain itu, berbagai pandangan keagamaan yang bias gender masih dihadapi dalam realitas kehidupan masyarakat sehingga berdampak luas bagi kehidupan perempuan. ‘Aisyiyah perlu melakukan revitalisasi yang bertujuan untuk mewujudkan terbentuknya Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah (masyarakat utama), yang telah dikenalkan sebagai praksis sosial, Dalam konteks Muhammadiyah penguatan gerakan perempuan dalam Persyarikatan melekat dengan misi dan dinamika gerakan Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Melihat fenomena wacana feminisme di Asiyiyah penulis memaparkan analisis yang sudah dikemukakan mengenai beberapa aspek-aspek keterlibatan perempuan Asiyiyah di ruang publik. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri wanita Aisyiyah di Matur mempunyai kader, dimana kader Aisyiyah ini adalah anggota Aisyiyah yang terlatih dan terdidik dan merupakan tulang punggung gerakan Aisyiyah. Tentu saja para kader ini mampu memberikan suri tauladan yang baik. Akhlak yang terpuji, selalu meningkatkan pengetahuan, dan tidak kalah pentingnya lagi bahwa kader harus memiliki iman yang kuat. Bagi Aisyiyah Matur mengenai asal kader ini bisa didaptkan dari lingkungan Pimpinan Aisyiyah, Pimpinan Angkatan Muda Muhammadiyah Putri yang meliputi Nasyiatul Aisyiyah (NA), Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Selain itu kader Aisyiyah juga bisa didapatkan dari guru atau sekolahatau Muhammadiyah, dan juga lingkungan amal usaha Aisyiyah maupun Muhammadiyah.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah :

1. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan wacana feminisme islam studi keterlibatan perempuan diruang publik pada Asiyiyah

Matur khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang wacana feminisme islam studi keterlibatan perempuan diruang publik pada Asiyiyah Matur. Maka perlu gerakan perempuan ‘Aisyiyah masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan keberadaanya khususnya di Matur, dengan melihat tantangan dan kondisi sosial politik yang ada saat ini. Berbagai problema yang teramati dan dialami saat ini yang dihadapi perempuan Indonesia juga semakin multiaspek seperti ketidakadilan gender, kekerasan, perdagangan perempuan dan anak, kualitas kesehatan perempuan dan anak yang masih memprihatinkan, kemiskinan, dan berbagai permasalahan sosial lainnya.

2. Bagi Organisasi Aisyiyah Kecamatan Matur sebagai acuan dalam wacana feminisme Islam keterlibatan perempuan di ruang publik dimasa yang akan datang.
3. Dalam upaya mengurangi problematika Dalam gerakannya Asiyiyah menggunakan agama sebagai pondasi kekuatan dan motivasi kader-kadernya untuk tampil dalam ruang publik. maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa apa yang telah dilakukan Asiyiyah mengenai kebijakannya mendorong agar kader-kadernya terlibat di ruang publik diharapkapkan dapat mengikis budaya partriaki yang masih melekat di dalam masyarakat yang beranggapan perempuan tidak layak untuk menjadi seorang politisi ataupun mempunyai kedudukan dalam pemerintahan khususnya dalam berorganisasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Su'ud dkk, Kemuhammadiyahan, Pimpinan Pusat Muhammadiyah: Pustaka SM

Afrizky Fajar Purnama dan Mohammad Ikhwanuddin, *Feminisme Dalam Pandangan Pimpinanan*

Afrizky Fajar Purnama dan Mohammad Ikhwanuddin, Feminisme Dalam Pandangan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Surabaya, *MaQassid: JUrnal Studi Hukum Islam*, Vo.7, No.1,2018

Afrizky Fajar Purnawan Dan Mohammad Ikhwanuddin, Feminisme Dalam Pandangan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Surabaya (Studi Tentang Keterlibatan Perempuan di Ruang Politik, *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018

Al-Qur'an Kalam Online diakses tanggal 29 Juli 2022

Al-Qur'an Kalam Online diakses tanggal 29 Juli 2022

Amaliatulwalidain, " Peran dan Partisipasi Politik Organisasi Nasyiatul Aisyiyah Dalam Menginternasasikan Kebijakan Berpektif Gender Di Kota Palembang", *Pemerintah dan Politik Volume,* Vol.2, No.1, Januari 2017

Annisa Aprilia, *Wawancara* 28 Juni 2022

Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Dedi Hantono, Nike Ariantantrio, Kajian Ruang Publik dan Isu Yang Berkembang di dalamnya , *Jurnal* Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan, Vol.8, No.1 Oktober 2018

Dedi Hantono, Nike Ariantantrio,Kajian Ruang Publik dan Isu Yang Berkembang di dalamnya , *Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*, Vol.8, No.1 Oktober 2018

Dinas KOmunikasi dan Informatika Kabupaten Agam, Statistik Sektoral Kabupaten Agam 2021(Agam: Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Agam, 2021), h. 3

Emi, *Wawancara,* 20 Juni 2022

Fathonah K.Daud, "Feminisme Islam di Indonesia : Antara Gerakan Modernisme Pemikiran Islam dan Gerakan Perjuangan Isu Gender", *Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender,* Vol. 16, No.2 , 2020

http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html, diakses tanggal 25 Juni 2022

https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/50456/mas-dan-mts-muhammadiyah-lawang-gelar-tabligh-akbar-peringatan-tahun-baru-islam

Isnaini, *Wawancara 01* Juni 2022

Khaerul Umam Noer dkk, Antropologi Indonesia, *Indonesian Journal of social and Cultural Anthropology,* Vol. 31, No. 3

M.Abrar, *Wawancara* 25 Juli 2022

Muhammad Abi Aulia, Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik, *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif HIdayatullah Jakarta

Muhammad Abi Aulia, Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik, *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif HIdayatullah Jakarta

Nur Syamsi, *Wawancara* 25 Juni 2022

Observasi Oleh Ketua Aisyiyah Matur, 1 Februari 2022

Pak Katik, *Wawancara* 02 Juni 2022

Rahmayati, *Wawancara* 10 mei 2022

Rahmayati, *Wawancara* 29 Juni 2022

Samsuri dan IIfah Nur Hayati, Kajian Tematis Keputusan-keputusan Majelis Tarjih MUhammadiyah tentang Perempuan", *Millah Jurnal Studi Agama* , Vol. V, No.2, Februari

Sumber Data. *Dokumen Kecamatan Matur* , 27 Juli 2022

Yusnidar, *Wawancara* 15 Maret 2022

Fathonah K.Daud, Feminisme Islam di Indonesia: antara gerakan modernism pemikiran Islam dan gerakan perjuangan isu gender, *Jurnal Harkat*: Media Komunikasi Gender, 16,(2), 2020

http://milmanyusdi.com diaksestanggal 9 Agustus 2018

https://commons.wikimedia.org/wiki/Category:Matur?uselang=id

Ida HIdayatul Aliyah dkk, " Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah, *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial,* vol. 1 , No. 2 Tahun 2018

Ida Hidayatul Aliyah, Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah, *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial,* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018

Ilman Prayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003

Isnaini, *Wawancara* 30 Juni 2022

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Jusnidar, *Wawancara,* 22 Juni 2022

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995

M. Arif Khoiruddin, Memahami Islam Melalui Pendekatan Filosofis", *Iain Tribakti*, Vol. 29, No. 1 Januari-Juni 2018

Mia, *Wawancara* 29 Juni 2022

Nuril Hidayati, Teori Feminisme: Sejarah Perkembangan dan Relavansinya dengan kajian Keislaman Kontemporer, *Jurnal Harkat Media KOmunikasi Gender,* Vol. 14, No.1, 2018

Observasi melalui Ibu Isnaini selaku anggota Aisyiyah cabang Matur pada tanggal 20 maret 2022

Observasi pada tanggal 10 maret 2022

Rulli Nasrullah, Internet dan Ruang Publik Virtual ,Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas, *Jurnal Komunikator* ,Vol4, No. 1 Mei 2012

Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3 Malang, 1990

Shofwatunnida, Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qu'an, *Tesis*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir KOsentrasi Ilmu Tafsir Institut PTIQ Jakarta

St. Habibah, Partisipasi dan Peran Perempuan Dalam Partai Politik, *Al-Maiyyah,* Vol. 8, No.2 JUli-Desember 2015

Sugeng Priyanto, Landasan Filosofis dan Metode Penelitian Kualitatif, *Undip*, 15 Sep 2009

Sumber Data , *Aisyiyah Kecamatan Matur* pada tanggal 21 Juni 2022

Sumber Data, *Aisyiyah Matur* , 25 Juli 2022

Syafrudin Jamal, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta Barat; The Minangkabau Foundation, 2000

Tokoh Aisyiyah Matur Wawancara tanggal 21 Juni 2022

Wawan Gunawan dan Abd Wahid, Kepempimpinan Perempuan Dalam Kajian Majelis Tarjih Muhammadiyah Telaah Analisis Gender), *Musawa,* Vol. 3, No.1, Maret 2004

Yadi Supriadi, Relasi Ruang Publik dan Pers Menurut Habermas, *Kajian Jurnalistime*, Vol.1, No.1 Tahun 2017

Yusnidar, *Wawancara* 01 Juni 2022

Zurahmi, *Wawancara* 30 Juni 2022

http://mangkiank.blogspot.com/2010/12/sejarah-kecamatan-matur.html, diakses tanggal 25 Juni 2022

SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990